

**STRATEGI DAKWAH *BANYUMAS MUALAF CENTER (BMC)*  
DALAM MEMBINA MUALAF DI BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S. Sos.)**

**Oleh:**

**SABELLA SETIANINGRUM  
NIM 1617103031**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sabella Setianingrum

NIM : 1617103031

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen Dakwah

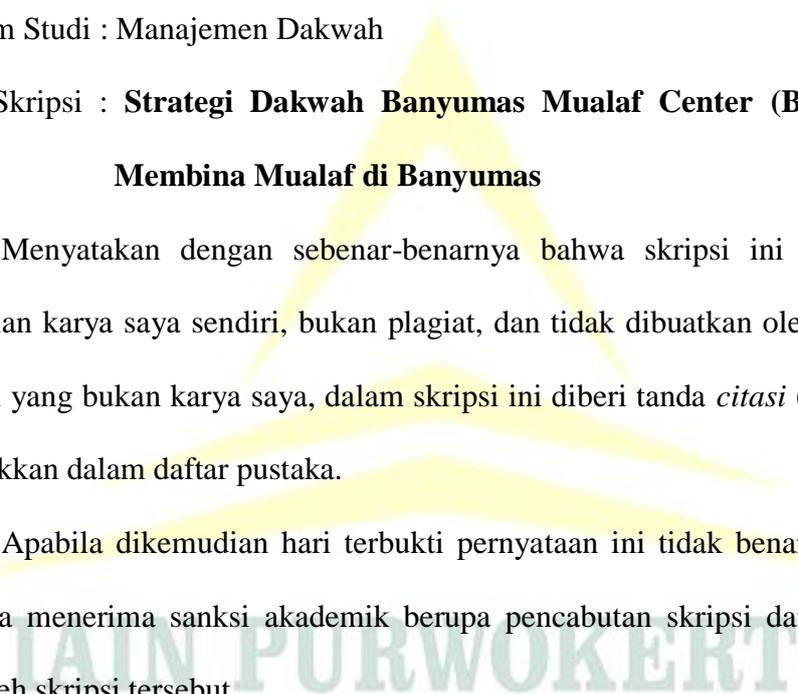
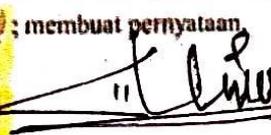
Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **Strategi Dakwah Banyumas Mualaf Center (BMC) dalam Membina Mualaf di Banyumas**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan plagiat, dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda *citasi* (kutipan) dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang diperoleh skripsi tersebut.

Purwokerto, 22 September 2020

  
 membuat pernyataan  
  
**Sabella Setianingrum**  
**NIM. 1617103031**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**STRATEGI DAKWAH BANYUMAS MUALAF CENTER (BMC) DALAM  
MEMBINA MUALAF DI BANYUMAS**

yang disusun oleh Saudara: **Sabella Setianingrum**, NIM. **1617103031**, Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen Dakwah**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **7 Oktober 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.  
NIP 19741226 200003 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Asyhabuddin, S.S, M.A.  
NIP 19750206 200112 1 001

Penguji Utama,

Umi Halwati, M.Ag.  
NIP 19840819 201101 2 011

**IAIN PURWOKERTO**

Mengesahkan,

Tanggal 14 Oktober 2020



Abdul Basit, M.Ag.  
NIP 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Purwokerto  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb,*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Sabella Setianingrum

NIM : 1617103031

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **Strategi Dakwah Banyumas Mualaf Center (BMC) dalam Membina Mualaf di Banyumas**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb,*

Purwokerto, 22 September 2020

Pembimbing,



**Dr. Muskinul Fuad M. Ag**  
**NIP. 197412262000031001**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَالَهُمْ مِّن دُونِهِ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”  
(Q. S Ar-Ra'd ayat 11)*



# **STRATEGI DAKWAH BANYUMAS MUALAF CENTER (BMC) DALAM MEMBINA MUALAF DI BANYUMAS**

**Sabella Setianingrum**  
**1617103031**

## **ABSTRAK**

Perkembangan mualaf yang semakin meningkat telah menimbulkan berbagai problematika, sehingga para mualaf membutuhkan strategi khusus untuk menyelesaikan masalah tersebut. Di Indonesia, banyak lembaga-lembaga Islam yang telah berusaha membimbing dan membina mualaf, salah satu lembaga yang berkembang di Banyumas adalah BMC. BMC berperan sebagai wadah untuk mendampingi mualaf dalam menjalani perintah Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi dakwah BMC dalam membina mualaf di Banyumas. Jenis penelitian ini adalah jenis studi kasus karena bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana lebih menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif. Objek penelitian ini yaitu strategi dakwah BMC dalam membina mualaf di Banyumas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan BMC yaitu penguatan akidah melalui dakwah bil lisan, pemberian motivasi melalui dakwah bil qalam, dan pemberdayaan ekonomi dan sosial melalui dakwah bil hal. Strategi penguatan akidah diwujudkan dengan adanya pengajian sebulan sekali dan pembelajaran iqro pada aspek keagamaan. Kemudian pada strategi pemberdayaan ekonomi, BMC berupaya mengadakan kegiatan bazar, penyaluran usaha mandiri, pembuatan kerajinan tangan, dan pelatihan budidamber. Terakhir pada bidang sosial BMC mengunjungi mualaf yang baru dan mualaf lama, taziah, mengunjungi mualaf yang melahirkan, pembagian sembako dan santunan anak yatim piatu. Dinamika yang dirasakan oleh mualaf sebelum mendapatkan pendampingan merasa kesulitan dalam menjalankan perintah Islam. Namun, setelah adanya bimbingan ini, mualaf merasa terlindungi dan terjamin kesehatan, pendidikan dan perekonomiannya.

**Kata Kunci : Strategi Dakwah, Mualaf dan BMC.**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt semata atas segala limpahan rahmat, hidayah dan takdir-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semua ini tidak akan tercapai tanpa campur tangan-Nya.

Tak lupa sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mendidik manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah. Berkenan dengan selesainya skripsi yang berjudul: **Strategi Dakwah Banyumas Mualaf Center (BMC) dalam Membina Mualaf di Banyumas**

Penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. K. H. Moh Roqib, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. K. H. Abdul Basit, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag, selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Khusnul Khotimah, M, Ag, selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M. Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Arsam, M. S. I., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa menjadi figur Bapak yang sabar, tegas, bijak dan sarat keluasan wacana. Terima kasih atas kesediaan Bapak dalam mendampingi, mengarahkan, membimbing, memberi semangat dan berbagi wacana selama peneliti melaksanakan penelitian sehingga skripsi ini bisa

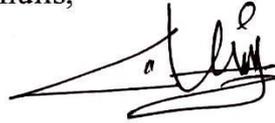
terselesaikan dengan baik. Peneliti mendapat banyak pengetahuan dari proses diskusi bersama Bapak selama ini, terutama pengetahuan tentang dakwah dan kehidupan.

8. Segenap dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Keluarga Besar Banyumas Mualaf Center yang telah memberikan izin penelitian dan sudah banyak membantu kelncaran penelitian ini.
10. Orang-orang tercinta: Ibu, Bapak, Mas Uda, Mas Ijal, Agil, Keluarga Besar Kramareja, untuk do'a, kasih sayang, dan banyak pengertian yang telah diberikan selama ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih kepada Aini dan Umi yang bersedia meminjamkan laptop. Seseorang yang spesial yang selalu mengingatkan menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat-sahabatku: Annisah, Liza, Iroh, Pipah, Ijah, Nurul, Putri, Sibad, Umul, dan sahabat komplek Az-Zahro; terima kasih atas persahabatan dan kebersamaannya selama ini dan bersedia meminjamkan laptop. Teh Atun, Teh Ani, Mang Boel, yang telah bersedia meminjamkan laptop.
12. Teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2016: Agus, Obi, Salma, Wifa, Anisah, Liza, Atika, Leli, Amalia, Inaya, Suroya, Vika, Putri, Yuyun, Bagus, Zaenal, Ulpah, Nikem, Riko, Eli, Syarif, Novita dan semuanya; terima kasih atas persahabatan dan kebersamaannya selama ini.
13. Teman-teman di Pondok Pesantren Al-Hidayah; Kamar Az-Zahro 2, Windu, Uma, Sri, Kuni, Dewi, Datun, dan lain-lain; terima kasih untuk semangat dan banyak hal yang telah diberikan selama ini.
14. Teman-teman kelas 1 Aliyah A yang selalu memberi motivasi dan semangat mengerjakan skripsi.
15. Kakak tingkat Manajemen Dakwah, terima kasih atas suportnya dalam menasihati.
16. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Tak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan do'a semoga semua kebaikan yang telah diberikan tersebut mendapatkan balasan dari Rabb Yang Maha Pemurah. Aamiin.

Purwokerto, 22 September 2020

Penulis,



**Sabella Setianingrum**

**NIM. 1617103031**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMANPERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Telaah Pustaka.....	10
G. Sistematika Penelitian .....	14
<b>BAB II DAKWAH DAN MUALAF</b>	
A. Dakwah dan Mualaf .....	16
1. Dakwah .....	16
2. Unsur-Unsur Dakwah.....	18
B. Strategi Dakwah.....	18
1. Dakwah Bil Lisan.....	20
2. Dakwah Bil Qalam.....	21
3. Dakwah Bil Hal.....	22
C. Mualaf .....	25
1. Pengertian Mualaf .....	25
2. Faktor Pendorong Terjadinya Konversi Agama Pada Mualaf .....	27
3. Faktor yang Mempengaruhi Konversi Agama.....	29
4. Proses Terjadinya Konversi Agama.....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Sumber dan Jenis Data .....	35
C. Lokasi Penelitian .....	36
D. Obyek dan Subyek Penelitian .....	36
E. Metode Pengumpulan Data .....	37
1. Metode Wawancara.....	37
2. Metode Observasi.....	39
3. Dokumentasi .....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41

### **BAB IV PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Banyumas Mualaf Center (BMC).....	44
1. Sejarah Baanyumas Mualaf Center.....	44
2. Visi, Misi dan Tujuan Banyumas Mualaf Center.....	45
3. Pengurus Banyumas Mualaf Center.....	48
B. Faktor Penyebab Seseorang Masuk Islam.....	48
1. Faktor Pernikahan.....	49
2. Faktor Dorongan Keluarga .....	50
3. Faktor Diri Sendiri.....	51
C. Strategi Dakwah Banyumas Mualaf Center (BMC).....	52
1. Penguatan Akidah pada Mualaf.....	52
2. Penguatan Motivasi pada Mualaf .....	56
3. Pemberdayaan Ekonomi pada Mualaf.....	56
4. Pemberdayaan Sosial pada Mualaf.....	60
5. Pendampingan Prosesi Pengislaman Mualaf.....	61
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kerja .....	62
D. Analisis Strategi Dakwah BMC dalam Membina Mualaf di Banyumas.....	63
1. Penguatan Akidah melalui Dakwah Bil Lisan.....	63
2. Penguatan Motivasi melalui Dakwah Bil Qalam .....	67
3. Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial melalui Dakwah Bil Hal	68

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
C. Penutup.....	74

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fenomena yang terjadi di dunia, tingkat pertumbuhan agama yang paling cepat adalah Islam. Melalui berbagai sensus, masyarakat dunia mengakui jika agama Islam mengalami peningkatan pengikut yang sangat signifikan secara global. Pada saat ini jumlah penduduk muslim secara global mencakup 24,1% (1,8 Milyar) dari seluruh penduduk dunia menempati urutan kedua setelah pemeluk agama Nasrani yang mencakup jumlah 33% (2,4 Milyar) dari seluruh penduduk dunia.<sup>1</sup> Meski data mengenai jumlah mualaf di Indonesia belum diketahui secara pasti, namun perpindahan agama dari non Islam ke dalam Islam memiliki peningkatan tiap tahunnya, pertambahan mualaf jumlahnya mencapai 10-15%.<sup>2</sup> Sedangkan di Banyumas sendiri mencapai 1.760.950 jiwa umat beragama Islam dari 1.791.774 jiwa jumlah seluruh penduduk yang berada di 27 kecamatan di Kabupaten Banyumas.<sup>3</sup> Berkaitan dengan peningkatan jumlah mualaf tersebut membuktikan bahwa mayoritas masyarakat di Banyumas adalah Islam.

Konversi atau perpindahan agama tentunya sangat tidak mudah bagi seseorang yang harus melepaskan keyakinan sebelumnya dan

---

<sup>1</sup>Nurul Qomariyah Ahmad, Suminah dan Ruri Amanda, "Transformasi Keagamaan Masyarakat Mualaf Dusun Kala Desa Wih Ilang Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah", *Jurnal As-Salam*, Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2020, hal. 95-96.

<sup>2</sup>Ida Rahmawati, Dinie Ratri Desiningrum, "Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis", *Jurnal Empati*, Januari 2018, Volume 7, Nomor 1, hal. 92.

<sup>3</sup>BPS Banyumas, *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang dianut di Kabupaten Banyumas*. <https://banyumaskab.bps.go.id/>.

berpindah ke keyakinan yang baru meskipun hal tersebut telah didasari atas hal-hal yang membuat seseorang yakin untuk berpindah agama, tindakan konversi ini sangat bersangkutan dengan tindakan konflik-konflik dari diri sendiri, keluarga, teman dan kerabat dekat pada orang yang melakukan perpindahan agama, sehingga fenomena ini seringkali dianggap sebagai sebuah peristiwa besar dan sakral bagi kehidupan manusia.<sup>4</sup>

Konversi agama akan membuat seluruh kehidupan seseorang berubah selama-lamannya, karena pada dasarnya konversi agama disebut dengan perubahan mendasar dan penataan ulang identitas diri, makna hidup dan aktivitas seseorang. Seseorang yang melakukan perpindahan agama akan meninggalkan hampir seluruh nilai dan memulainya lagi dengan kehidupan barunya. Disaat yang sama, individu diharapkan dapat mengetahui nilai, sitem kehidupan agama yang akan dianutnya, sekaligus dapat menyesuaikan diri, melakukan aktivitas dan pola hidup yang sesuai.<sup>5</sup>

Dengan demikian, perkembangan mualaf tersebut memunculkan berbagai problematika yang harus diselesaikan. Ada beberapa problematika yang dihadapi para mualaf yaitu tekanan dari keluarga, isolasi lingkungan sosial, masih rendahnya pemahaman keagamaan, masalah ekonomi dan keuangan, ajakan untuk kembali pada agama yang

---

<sup>4</sup>Hafidz Muhdhori, "Treatment dan Kondisi Psikologi Mualaf", *Jurnal Edukasi, Jurnal Bimbingan Konseling*, p-ISSN : 2460-4917, e-ISSN : 2460-5794, hal. 17.

<sup>5</sup>Rizqa Ardhini, Zaenal Abidin, dan Dinie Ratri Desiningrum, "Adjustment Of Mualaf Adolescence", *Jurnal Psikologi*, Volume 1, Nomor 1, 2012, hal. 155.

lama, masih rendahnya kepedulian muslim terhadap mualaf dan masih rendahnya pembinaan yang diberikan.<sup>6</sup>

Padahal keputusan yang diambil oleh para mualaf adalah keputusan paling sulit dalam hidup mereka karena menyangkut nasib mereka di dunia dan akhirat. Mereka memilih agama melalui ketekunan dan pengorbanan. Dua kalimat syahadat merupakan pintu gerbang untuk memasuki agama Islam. Sebagai orang yang baru masuk Islam, sangat penting untuk mengetahui agama yang baru dianutnya. Semakin banyak pengetahuan agama yang diperolehnya, maka akan banyak pula manfaat yang akan diraihnya.<sup>7</sup> Para mualaf membutuhkan penanganan yang serius sebab apabila mualaf tidak ditangani dengan baik akan memungkinkan mualaf tersebut kembali ke keyakinan mereka sebelumnya.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa makin kuat keyakinannya terhadap kebenaran pandangan hidup itu akan semakin tinggi pula nilai bakti yang ia jalani terhadap nilai-nilai Islam. Kekonsistenan mempelajari agama adalah cara untuk mualaf untuk terus menjalankan kehidupan beragama secara berkelanjutan. Selain itu, mualaf membangun komitmen untuk tetap memegang teguh keyakinan beragamanya saat ini. Komitmen ini menunjukkan bahwa mualaf tidak hanya sekedar memahami dan menjalankan agama dengan sekadarnya, tetapi ada usaha dari dalam diri mualaf untuk terus mempertahankan keyakinannya walaupun mengalami

---

<sup>6</sup>M. Zaky Mubarak Lubis, "Strategi Pengembangan Ekonomi Mualaf di Kota Padang", *Jurnal Ilmiah Syiar*, Volume 19, Nomor 02, Desember 2019, hal. 202.

<sup>7</sup>Abdul Aziz Dahlan, *Mualaf Prespektif Ulama Fuqoha*, (Jakarta: PT. Pradaya Paramita, 2000), hal. 187.

berbagai tantangan ketika menjalankan kehidupannya.<sup>8</sup> Penelitian tersebut menunjukkan bahwa komitmen dalam menjalankan ibadah memerlukan kekonsistenan dari mualaf itu sendiri. Usaha yang maksimal dapat dilakukan oleh mualaf agar mualaf dapat menyesuaikan diri dengan agamanya yang baru.

Berbicara tentang pembinaan mualaf, tidak jauh berbeda ketika kita berbicara masalah pembinaan terhadap sasaran dakwah yang lainnya, artinya pembinaan dapat dilakukan oleh lembaga manapun. Namun yang terjadi selama ini adalah banyak lembaga-lembaga yang menangani permasalahan mualaf hanya sebatas mengadakan prosesi pengislaman saja tanpa ada tindak lanjut pembinaan yang baik, padahal mualaf lebih membutuhkan perhatian khusus. Banyak mualaf yang merasa malu atau tidak percaya diri dalam mempelajari agama Islam bahkan kebingungan untuk menjalankan ibadah yang dipeluknya baik ibadah kepada Allah ataupun kepada sesama manusia dan ketika mereka harus bergabung dengan muslim lain yang sudah lama masuk Islam. Sebagai orang baru pindah agama, mualaf membutuhkan perhatian, kasih sayang, ajakan, perlindungan, bimbingan dari orang-orang atau lembaga yang perhatian terhadap kondisi tersebut, sehingga mualaf bisa menjadi muslim sejati menjalankan ajaran Islam dengan bingkai iman, ilmu serta amal. Selain itu, banyak juga mualaf yang masih tergiur dengan bujuk rayu dari gereja

---

<sup>8</sup>Zainap Hartati, "Kesalehan Mualaf dalam Bingkai Keislaman", *Jurnal Transformatif*, Volume 3, Nomor 1, April 2019, hal. 3.

yang memberikan bantuan dana kepada mantan pengunjung gereja.<sup>9</sup> Apabila ini terus berlanjut maka kemungkinan besar mualaf akan kembali ke agama yang sebelumnya.

Oleh karena itu dibutuhkan lembaga dan strategi yang khusus untuk menangani masalah tersebut. Seiring dengan perkembangan masyarakat modern aktivitas berdakwah dikalangan kyai dan da'i semakin berkembang. Mualaf tidak hanya belajar Islam di masjid, tetapi juga dapat mempelajari ajaran agama Islam melalui lembaga-lembaga. Di Indonesia banyak lembaga yang telah sukses bergerak dalam bidang pembinaan dan pendampingan kepada mualaf.<sup>10</sup> Lembaga tersebut seperti Mualaf Center Indonesia, Mualaf Center Yogyakarta, HBMI, dan PITI. Dari beberapa lembaga yang berkembang ternyata di Banyumas sendiri ada salah satu lembaga dakwah yang melakukan pembinaan dan pendampingan kepada mualaf yaitu Banyumas Mualaf Center (BMC).

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang strategi dakwah BMC dalam membina mualaf di Banyumas. Spesifikasi ini diambil karena banyaknya mualaf yang belum mendapat bimbingan yang maksimal sehingga perlu penanganan yang tepat untuk menghadapinya. BMC membagi wilayah dalam 6 wilayah yaitu Tanjung, Arcawinangun, Sumbang, Berqoh dan Kalibagor agar lebih mudah melakukan kegiatan pembinaan. Dari daerah tersebut tercatat ada sekitar

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Mike selaku Ketua BMC pada tanggal 22 Januari 2020.

<sup>10</sup>Ari Dyah Sinta dan M. Falikul Isbah, "Filantropi dan Strategi Dakwah terhadap Mualaf: Kolaborasi Mualaf Center Yogyakarta, Dompot Dhuafa, dan Rumah Zakat di Yogyakarta", *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Volume 13, Nomor 1, April 2019, hal. 17.

54 mualaf yang masuk dalam anggota BMC. Seperti yang telah diterangkan di atas, bahwasanya seseorang yang memutuskan melakukan perpindahan agama, mereka harus menerima peran dan perilaku yang baru yaitu menjadi seorang mualaf. Keputusan mereka pun tidak hanya berangkat dari diri sendiri namun juga adanya dorongan dari orang-orang sekitar.

Akan tetapi bukan berarti mereka memasuki agama Islam atas dasar perintah orang lain, tetap saja hidayah datangnya dari Allah SWT. Tentunya dalam menghadapi permasalahan yang dialami oleh mualaf, mereka mengalami kesusahan dalam menjalankannya. Sehingga BMC menyediakan fasilitas untuk membantu mualaf dalam menjalankan kehidupannya sebagai seorang muslim. BMC menyadari tugasnya sebagai salah satu wadah untuk membantu membimbing dan membina mualaf dalam memenuhi kebutuhan rohaninya untuk menjalankan ibadah kepada Allah dan kepada manusia, karena di BMC sendiri tidak hanya menyediakan prosesi pengislaman saja namun ada banyak kegiatan yang harus diikuti oleh mualaf sebagai bentuk pelatihan dan arahan dalam menjalankan ibadah agar mualaf tersebut bisa menjadi umat muslim yang seutuhnya.<sup>11</sup>

Atas dasar uraian dan fenomena permasalahan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut penelitian di Sekretariat Banyumas Mualaf Center (BMC) di Purwokerto Kabupaten Banyumas dengan judul :

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Mike Utami selaku Ketua BMC pada tanggal 22 Januari 2020.

*Strategi Dakwah Banyumas Mualaf Center (BMC) Dalam Membina Mualaf Di Banyumas.*

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu adanya penegasan istilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilah tersebut adalah:

### **1. Strategi Dakwah**

Menurut Morissan, strategi adalah program umum untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi.<sup>12</sup>

Imam Mulya mengatakan bahwa strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan efektif yang terbaik. Terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi yaitu: kemampuan, sumber daya, lingkungan dan tujuan.<sup>13</sup>

Menurut Muhammad Natsir, dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan,

---

<sup>12</sup>Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Penerbit Prenada Media Group, 2008), hal. 136.

<sup>13</sup>Imam Mulyana, *Mengupas Konsep Strategi (Teori dan Praktek)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 32.

perikehidupan berumah tangga (usrah), perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.<sup>14</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>15</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah sesuatu yang dikerjakan berupa program umum yang bertujuan untuk mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan meliputi amar ma'ruf nahi munkar.

## 2. Banyumas Mualaf Center

Banyumas Mualaf Center (BMC) adalah wadah yang berfungsi untuk membimbing dan mengumpulkan mualaf di Banyumas. Alamatnya di Sekretariat MUI Banyumas, Jl. Masjid No 9 Purwokerto. Pada saat ini BMC memasuki usia ke 6 tahun. BMC membentuk tiga bidang untuk menggerakkan kegiatan mualaf. Yaitu bidang rohani, ekonomi dan sosial. Ada banyak program yang telah dilaksanakan untuk membina mualaf agar tetap terdidik di jalan yang benar.<sup>16</sup>

Puteh menyatakan bahwa mualaf merupakan mereka yang telah melafalkan kalimat syahadat dan termasuk golongan Muslim yang

---

<sup>14</sup>Zaini Muhtarom, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Al-amin Press, 1996), Edisi ke-1, cet ke-1, hal. 36.

<sup>15</sup>M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), Cet ke-1, hal. 194.

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Mike Utami selaku Ketua BMC pada tanggal 22 Januari 2020.

perlu diberikan bimbingan dan perhatian oleh golongan yang lebih memahami Islam. Setelah mengucapkan syahadat, asumsi yang muncul adalah individu akan mulai mendalami Islam. Dalam proses tersebut, Tan dan Sham menyatakan muallaf akan menemui beberapa tahap yang memerlukan ilmu, dorongan, kesabaran, sokongan, nasehat, dan motivasi berkelanjutan untuk menghadapi setiap tahapan, sehingga pada akhirnya mereka dapat mencapai tahap ketenangan dalam menjalani agama.<sup>17</sup>

Jadi, muallaf di Banyumas merupakan orang yang telah melafalkan kalimat syahadat yang perlu bimbingan dan perhatian oleh golongan yang lebih memahami Islam, khususnya para muallaf yang ada di Banyumas.

### **C. Rumusan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada pembahasan yang mencakup tentang strategi dakwah melalui program dan strategi khusus. BMC memiliki banyak program kerja namun tidak semua program kerja dapat terlaksana. Maka, untuk mempermudah peneliti dalam melakukan identifikasi, deskripsi dan kategorisasi terhadap program kerja yang dilaksanakan oleh BMC, peneliti menyajikan satu permasalahan utama yang akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu bagaimana strategi dakwah BMC dalam membina muallaf di Banyumas?

---

<sup>17</sup>Titian Hakiki dan Rudi Cahyono, "Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa)", *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Volume 4, Nomor 1, April 2015, hal. 22.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus dan pertanyaan di atas, maka sesungguhnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah Banyumas Mualaf Center (BMC) dalam membina mualaf di Banyumas. Namun demikian, untuk memahami posisi dan arti penting strategi dakwah BMC dalam membina mualaf di Banyumas, peneliti perlu mengetahui program kerja yang ada di lembaga tersebut, dan kemudian menganalisisnya dalam konteks teori strategi dakwah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam mengembangkan keilmuan dakwah dan menambah wawasan terkait strategi dakwah bagi calon-calon da'i daiyah dimasa mendatang dalam mengembangkan dakwah baik secara struktural maupun kultural di Indonesia.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para da'i yang tertarik untuk mempraktekan strategi dakwah BMC dalam membina mualaf, baik dalam lingkungan organisasi maupun lembaga. Penulis memandang penting untuk memberikan alternatif strategi dakwah yang dibangun dari cara pandang dan tradisi keagamaan dalam membina mualaf.

#### **F. Telaah pustaka**

Kajian pembinaan mualaf sesungguhnya telah banyak dilakukan. Pertama, penelitian dari Agun Akbar Tabrani yang berjudul *Penetrasi*

*Sosial dan Dakwah Steven Indra Wibowo dalam Pembinaan Mualaf di Mualaf Center Indonesia.*<sup>18</sup> Hasil penelitian ini menyatakan bahwa komunikasi interpersonal dengan langkah penetrasi sosial Steven terjadi pada lima tahap. Pada *Orientasi Stage*, perkenalan berawal dari website. Steven maupun mualaf sangat berhati-hati untuk menyampaikan sesuatu sehingga yang dibicarakan hanya hal yang bersifat umum saja. Pada *Exploratory Stage*, mereka mulai membuka diri dengan informasi yang bersifat pribadi. Pada *Affective Stage*, mereka mengalami perasaan kritis dan evaluatif pada level yang lebih dalam. Komunikasi mereka berjalan spontan karena satu sama lain sudah merasa nyaman. Pada *Stable Stage*, informasi yang mereka bicarakan sudah sangat dalam mengenal soal nilai ataupun konsep diri. Pada *Depenetration Stage*, mereka mengalami konflik berdebat tentang agama. Dalam tahapan dakwah, Steven mengutamakan untuk menyampaikan kebenaran karena Allah SWT, memberikan pengetahuan disesuaikan pada rukun Islam dan rukun iman serta menumbuh kembangkan dakwahnya dengan memberikan tugas yang berhubungan tentang pengetahuan Islam karena mualaf juga dibina untuk meneruskan perjalanan dakwah Steven Indra Wibowo.

Kedua, penelitian dari Rosyida Nur Azizah yang berjudul *Sikap Keberagaman Mualaf di Kabupaten Banyumas*.<sup>19</sup> Rosyida menyimpulkan

---

<sup>18</sup> Agung Akbar Tabrani, "Penetrasi Sosial dan Dakwah Steven Indra Wibowo dalam Pembinaan Mualaf di Mualaf Center Indonesia", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2016, hal. v.

<sup>19</sup> Rosyida Nur Azizah, "Sikap Keberagaman Mualaf di Kabupaten Banyumas", *Tesis*, Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2018, hal. 5-54.

bahwa para muallaf mampu menjalankan keislaman mereka. Dalam aspek keimanan, muallaf memiliki keyakinan baik terhadap Allah Swt, karena tidak ada satupun muallaf yang memiliki pendapat negatif terhadap ketuhanan dalam Islam. Dari sisi pengalaman ibadah, muallaf telah menjalankan ajaran-ajaran agama sesuai dengan yang diperintahkan Allah, baik itu ibadah wajib dan sunnah. Sedangkan untuk nilai keagamaan, muallaf memiliki kualitas moral yang baik, menimbang muallaf tidak ada yang memiliki perilaku negatif dalam kehidupannya. Dalam hal berhubungan dengan orang lainpun demikian, rasa saling menyayangi, hormat menghormati, toleransi, persatuan, dan persaudaraan masih tetap tertanam dalam diri mereka walaupun dengan keluarga, lingkungan dan teman-teman yang berbeda keyakinan.

Ketiga, penelitian dari Nurul Fitriyani yang berjudul *Peran Himpunan Bina Muallaf Indonesia (HBMI) dalam Memperkokoh Keimanan Para Muallaf*.<sup>20</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan pemahaman dan kedua praktis menyangkut praktik-praktik ibadah dalam Islam. Adapun dalam pembinaan ekonomi, HBMI mengajak para muallaf untuk meningkatkan kreativitas mereka. Mereka betul-betul diberdayakan secara ekonomi dengan dibantu untuk mengasah kemampuan-kemampuan kreativitas mereka. Selain model pembinaan yang HBMI terapkan kepada para muallaf HBMI mempunyai peran penting dalam upaya memperkokoh keimanan para muallaf. Diantaranya: pertama, pembinaan mental dan

---

<sup>20</sup>Nurul Fitriyani, "Peran Himpunan Bina Muallaf Indonesia (HBMI) dalam Memperkokoh Keimanan Para Muallaf ", *Skripsi*, Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, hal. 1-11.

budaya. Kedua, pembinaan lingkungan. Ketiga, pembinaan agama. Keempat, pembinaan ekonomi.

Keempat, penelitian dari Yudi Muljana yang berjudul *Dampak Pembinaan dan Pendampingan Mualaf terhadap Perilaku Keagamaan Mualaf di Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya*.<sup>21</sup> Hasil penelitian ini mengatakan bahwa pembinaan dan pendampingan mualaf yang dilakukan oleh yayasan masjid Al-Falah Surabaya berdampak positif terhadap perilaku keagamaan mualaf karena dilakukan secara profesional dan dengan hati yang ikhlas.

Kelima, penelitian dari Ita Umin yang berjudul *Bimbingan Islami Bagi Mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung*.<sup>22</sup> Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan Islami dilakukan oleh Ustad atau pembimbing kepada mualaf yang dilaksanakan setiap harinya. Terdapat 5 tahap pelaksanaan bimbingan Islami, yakni identifikasi kasus, yaitu tahap awal yang penting dalam penelitian. Dalam tahap ini mencatat kasus-kasus yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu. Diagnosa, tahap ini untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Prognosa, tahap ini menerapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus. Terapi, tahap ini adalah pelaksanaan atau bimbingan dan evaluasi, tahap

---

<sup>21</sup>Yudi Muljana, "Dampak Pembinaan dan Pendampingan Mualaf terhadap Perilaku Keagamaan Mualaf di Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya", *Tesis*, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2010, hal. vii.

<sup>22</sup>Ita Umin, "Bimbingan Islam Bagi Mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, hal. i.

ini untuk mengetahui sejauh mana langkah terapi yang telah dilakukan dan mencapai hasilnya. Pada tahap terapi atau pelaksanaan bantuan ada 3.

Dibandingkan dengan lima penelitian di atas dan beberapa kajian lain seputar pembinaan mualaf, maka penelitian ini sesungguhnya memiliki lokus dan fokus yang berbeda. Dilihat dari lokusnya, penelitian ini tidak dilakukan di lembaga-lembaga yang besar yang ada di Jawa Tengah, tetapi dilakukan di lembaga yang berada di Kota Purwokerto yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Dilihat dari fokusnya, penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan kajian lembaga yang telah ada, karena lebih menitikberatkan pada strategi dakwah dalam membina mualaf yang lebih menggunakan beberapa program untuk mensejahterakan mualaf.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian secara garis besar, yaitu: bagian awal, bagian penelitian, dan bagian ketiga atau terakhir. Dalam bagian awal berisi tentang bagian permulaan skripsi yang terdiri dari halaman judul, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar gambar atau bagan. Bagian kedua berisikan lima bab pembahasan, yakni:

BAB I, berupa Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual dan Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Literatur Review dan Sistematika Penulisan.

BAB II, berisi tentang Teori Pembahasan mengenai Strategi Dakwah Banyumas Mualaf Center (BMC) dalam Membina Mualaf di Banyumas, Definisi Strategi Dakwah, Mualaf, dan Program-program Banyumas Mualaf Center (BMC) dalam Membina Mualaf di Banyumas.

BAB III, memaparkan Hasil Penelitian, yaitu Metode Penelitian, Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, Obyek dan Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV, memuat Laporan Hasil Penelitian tentang Gambaran Umum BMC, Mualaf di Banyumas, Strategi yang digunakan oleh BMC dalam membina mualaf.

BAB V, yaitu Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran yang merupakan rangkaian dan keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga skripsi ini merupakan bagian akhir yang didalamnya akan disertakan pula Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup dan Lampiran-Lampiran yang mendukung.

## BAB II DAKWAH DAN MUALAF

### A. Dakwah

#### 1. Pengertian Dakwah

Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah dengan cara yang bijaksana, nasihat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula.<sup>23</sup>

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Berkaitan dengan ayat di atas dakwah bertujuan untuk mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musrik) kepada jalan yang benar yang diridhai Allah Swt. Agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.<sup>24</sup>

Sedangkan definisi dakwah menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Abu Bakar Zakaria mengatakan bahwa dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam

---

<sup>23</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal. 17-19.

<sup>24</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam.....* hal. 51.

memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.

2. Syekh Ali bin Shalih al-Mursyid mengatakan bahwa dakwah adalah sistem yang berfungsi menjelaskan kebenaran, kebajikan, dan petunjuk (agama); sekaligus menguak berbagai kebatilan beserta media dan metodenya melalui sejumlah teknik, metode, dan media yang lain.
3. Syekh Muhammad al-Ghazali mengatakan bahwa dakwah adalah program sempurna yang menghimpun semua pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia di semua bidang, agar ia dapat memahami tujuan hidupnya serta menyelidiki petunjuk jalan yang mengarahkannya menjadi orang-orang yang mendapat petunjuk.
4. Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni mengatakan bahwa dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan agama Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikannya dalam kehidupan nyata.
5. ‘Abd al-Karim Zaidan mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak kepada agama Allah Swt, yaitu Islam.<sup>25</sup>

Dari beberapa definisi di atas menjelaskan bahwa dakwah adalah usaha ulama dalam mengajak manusia ke arah yang lebih baik dengan menggunakan metode dan media tertentu agar mad'u dapat selamat di dunia dan akhirat. Seorang da'i harus memiliki ilmu yang mendalam sebelum ia mengamalkan apa yang ia ketahui. Yaitu memiliki pemahaman

---

<sup>25</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dkawah* Edisi Revisi Cet. Ke-6, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 9-11.

akidah yang berlandaskan Al-Qur'an, Hadist serta ijma. Selain itu perilakunya pun harus menunjukkan kepada kebaikan. Sebab apa yang dilakukan oleh da'i akan dianut dan diikuti oleh mad'u.

## 2. Unsur-Unsur Dakwah

Menurut Wardi Bachtiar, dakwah merupakan suatu proses upaya mengubah suatu situasi ke situasi lain yang lebih baik. Dan proses tersebut membutuhkan unsur-unsur. Unsur-unsur dakwah tersebut adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Subjek Dakwah
- b. Materi Dakwah
- c. Metode Dakwah
- d. Media Dakwah
- e. Objek Dakwah

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa dakwah adalah suatu proses usaha dalam mengubah kondisi yang satu ke kondisi yang lain ke arah yang lebih baik sesuai syariat Islam.

### B. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan dakwah yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam hal ini ada dua hal yang perlu diperhatikan. Yaitu:

---

<sup>26</sup>Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), Cet 1, hal. 31.

1. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.<sup>27</sup>

Hal ini selaras dengan Asmuni Syukir yang mengatakan bahwa strategi dakwah adalah metode, siasat, taktik, atau manuver yang digunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Mahmudin strategi dakwah memiliki dua pandangan, yaitu strategi dakwah untuk masyarakat perkotaan dan masyarakat pinggiran/pedesaan. Menurut pendapatnya bahwa dakwah diperkotaan harus didukung dengan uraian-uraian ilmiah dan logis serta menyentuh hati dan menyejukkannya. Sebab masyarakat perkotaan banyak terdiri dari orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi serta para pengusaha yang sukses yang haus ketenangan batin. Sedangkan dakwah untuk masyarakat pinggiran dan pedesaan dengan dakwah bil hal, sebab masyarakat ini perlu mendapat sentuhan bidang-bidang kehidupan seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, terutama ilmu keagamaan.<sup>29</sup> Pada masyarakat yang ekonominya lemah namun berada di perkotaan termasuk

---

<sup>27</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2004), hal. 349.

<sup>28</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal. 20.

<sup>29</sup>Mahmudin, *Transformasi Sosial (Aplikasi Dakwah Muhammadiyah terhadap Budaya Local)*, (Makasar: Alauddin Press, 2017), hal. 46.

dalam kategori masyarakat pinggiran, maka dakwah yang digunakan adalah dakwah bil hal.

Berdasarkan masalah yang ada, maka strategi yang dilakukan untuk membina muallaf adalah sebagai berikut:

### **1. Dakwah Bil Lisan**

Akidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbulah ketenangan jiwa.<sup>30</sup> Sedangkan akidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esa-an Allah, dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segalanya. Kedudukan akidah dalam kehidupan sangatlah penting dalam sendi kehidupan seorang muslim.<sup>31</sup> Akidah merupakan poros atau inti dari tujuan hidup manusia. Apabila akidah akhlaknya bagus maka sejahtera dan damai lahir dan batinnya. Namun sebaliknya, jika akidah akhlak seseorang itu buruk tentu akan rusak lahir dan batinnya.

Strategi yang dapat dilakukan untuk menguatkan akidah seseorang adalah dengan melakukan berbagai kegiatan yang bernilai ibadah. Salah satu strategi dalam dakwah yaitu melalui dakwah bil lisan.

Secara etimologis dakwah bil lisan adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk

---

<sup>30</sup>Nursiyam, "Pengaruh Sistem Pembelajaran Pesantren Kampus terhadap Penguatan Akidah dan Akhlak Mahasiswa", *Syamil*, Volume 3, Nomor 2, Desember 2015, hal. 248.

<sup>31</sup>Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara, 2017), hal. 3.

dan pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisannya. Metode ini merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik gaya bicara seseorang pada aktivitas dakwah.<sup>32</sup>

Keuntungan dari metode dakwah bil lisan ini yaitu penyampaian dakwah kepada mad'u bisa dilakukan secara langsung pada waktu dan tempat yang sama. Meskipun media dakwah bil lisan menggunakan televisi, LCD proyektor dan streaming internet namun sejatinya dakwah tersebut keluar dari lisan da'i secara langsung.

## 2. Dakwah Bil Qalam

Pengertian dakwah bil qalam dapat dirujuk dari asal bahasanya, yaitu bahasa Arab. Jika diterjemahkan maka akan ditulis ad-da'wah bi al-qalam, terdiri dari dua kata yaitu: da'wah dan qalam. Dakwah al qalam yaitu suatu upaya memanggil manusia menggunakan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT melalui seni tulisan.<sup>33</sup>

Bentuk dakwah bil qalam memiliki media dibagi menjadi dua, yaitu melalui tulisan dan melalui media cetak. Dakwah yang disajikan oleh para ulama, kyai dan pengarang kitab dalam bentuk kitab kuning dan berbagai karangan kitab karangan yang dipelajari oleh pelajar, santri atau yang lainnya. Sedangkan dakwah bil qalam melalui media

---

<sup>32</sup>M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Jember: Al Ikhlas, 1993), hal. 176-177.

<sup>33</sup>Abdul Wachid, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 223.

cetak yaitu suatu bentuk kemasan yang mudah dipahami oleh pahami dalam suatu media cetak seperti buku, koran, majalah, tabloid, banner, pamflet yang mengandung unsur Islam sehingga dapat diterima dengan mudah kepada pembacanya.<sup>34</sup>

Saat ini banyak informasi yang dapat diperoleh melalui media sosial. Masyarakat dapat mengakses informasi yang diinginkan lewat internet dengan sesuka hati. Masyarakat dapat memilah dan memilih yang baik atau tidak informasi yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah bil qalam ini memiliki keunggulan yaitu seseorang dapat membaca berulang kali dan berhenti sesuai dengan keinginan pembaca. Sedangkan kelemahannya adalah tidak semua pembaca dari kalangan remaja dan dewasa, ada orang lanjut usia dan anak kecil. Anak kecil banyak yang belum bisa membaca dan tidak sedikit pula yang malas membaca.

### **3. Dakwah Bil Hal**

Secara harfiah dakwah bil-hal berarti menyampaikan ajaran Islam dengan amaliah nyata dan bukan tandingan dakwah bil-lisan tetapi saling melengkapi antara keduanya. Dalam pengertian lebih luas dakwah bil-hal, dimaksudkan sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut

---

<sup>34</sup>Rini *Fitria*, "Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah", *Jurnal Ilmiah Syiar*, Volume 19, Nomor 02, Desember 2019, hal. 228.

tuntunan Islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan. seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah.<sup>35</sup>

Menurut Moh Ali Aziz, dakwah bil hal adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah mengikuti jejak da'i. Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah SAW tiba di kota Madinah, beliau mencontohkan dakwah bil-hal ini dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah.<sup>36</sup>

Pada dakwah bil hal ini, seorang da'i berusaha mengembangkan kreativitasnya sendiri. Artinya da'i menunjukkan bukti nyata kepeduliannya terhadap mad'u. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan seperti santunan anak yatim, fakir-miskin atau menciptakan lapangan kerja bagi mad'u yang membutuhkan. Berdakwah tidak hanya semata-mata lewat lisan, wujud nyata perhatian kita terhadap mad'u akan lebih membekas dan bermanfaat karena menyesuaikan kebutuhan mad'u. Dengan demikian mad'u akan merasa diperhatikan dan terdorong semangatnya untuk meningkatkan keimanan mad'u tersebut.

Sejalan dengan perubahan sosial di era reformasi yang sedang berlangsung, dimana terkadang ucapan lisan tidak lebih sekedar

---

<sup>35</sup>Harun Al-Rasyid dkk, *Pedoman Dakwah Bil-Hal*, (Jakarta: Depag RI, 1989), hal. 10.

<sup>36</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 372.

lipstick hiasan bibir yang tidak ada bukti nyatanya, maka dalam rangka mengiringi proses reformasi dakwah harus dilakukan dengan contoh teladan yang baik. Hal ini perlu agar dakwah memiliki peran yang berarti supaya tidak hanya melalui lisan yang lebih menyentuh aspek kognitif dan kurang mendalam, tetapi diikuti juga dengan amal nyata yang menekankan pada sikap perilaku afektif. Artinya agar seru-seruan dakwah melalui lisan juga diimbangi dengan amal nyata yang dapat dilihat secara empiris yang mampu menggerakkan kesadaran sasaran dakwah. Untuk itu perlu dipikirkan bagaimana format dakwah bil-hal yang dapat menjawab persoalan tersebut.<sup>37</sup>

Dakwah bil hal dalam implementasinya dapat dilaksanakan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Dakwah bentuk ini kemudian dikenal dengan tamkin, yaitu bentuk dakwah bil hal dengan melakukan transformasi nilai-nilai keislaman melalui pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang meliputi sumber daya manusia, ekonomi dan lingkungan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Suisyanto, "Dakwah Bil-Hal (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah)", *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Volume. III, Nomor 2, Desember 2002, hal.183.

<sup>38</sup>Aliyudin, "Dakwah Bil Al-Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", *ANIDA Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, Volume 15, Nomor 2, Desember 2016, hal. 23.

## C. Mualaf

### 1. Pengertian Mualaf

Mualaf dalam Ensiklopedi Hukum Islam menurut pengertian bahasa didefinisikan sebagai orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan. Arti yang lebih luas adalah orang yang dijinakkan atau dicondongkan hatinya dengan perbuatan baik dan kecintaan kepada Islam, yang ditunjukkan melalui ucapan dua kalimat syahadat.<sup>39</sup>

Kata mualaf juga dimaknai sebagai sebutan bagi orang non-muslim yang mempunyai harapan masuk agama Islam atau orang yang masuk Islam. Dijelaskan pula dalam kamus besar bahasa Indonesia yang menyebutkan bahwa mualaf merupakan orang yang baru masuk Islam. Atau merupakan sebutan bagi orang non-muslim yang mempunyai harapan masuk agama Islam atau orang yang baru masuk Islam.<sup>40</sup>

Dalam Al Qur'an dan Al Hadits telah disebutkan bahwa manusia sejak lahir telah membawa fitrahnya yakni beragama Islam (agama tauhid). Disebutkan dalam Al Qur'an surat Ar Ruum ayat 30 sebagai berikut:

---

<sup>39</sup>Titian Hakiki dan Rudi Cahyono, "Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa)", *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. 4 No. 1 April 2015, hal. 22.

<sup>40</sup>Ida Rahmawati dan Dinie Ratri Desiningrum, "Pengalaman menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis", *Jurnal Empati*, Volume 7, Nomor 1, Januari 2018, hal. 93.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Qur’an surat Ar Ruum 30).<sup>41</sup>

Dari definisi di atas tujuan dakwah sesungguhnya mengajak manusia ke arah yang lebih baik lagi khususnya untuk membina orang yang belum beriman menjadi beriman seperti orang yang belum masuk Islam lalu masuk Islam atau disebut dengan mualaf.

Berdakwah kepada para mualaf membutuhkan strategi khusus agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam belajar ilmu agama. Strategi yang digunakan tidak terlalu rumit dan mudah dipahami. Seorang da’i pun harus memahami tentang kondisi seorang mualaf tersebut. Berdakwah pada seorang mualaf harus dengan penuh kasih sayang, karena seorang mualaf adalah orang yang baru masuk Islam dan hatinya masih sering berubah-ubah. Karena jika tidak demikian, dikhawatirkan mualaf tersebut akan mudah berpindah kembali ke agamanya yang dulu yaitu Kristen.

<sup>41</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Iklhas, 1983), hal. 51-59.

## 2. Faktor Pendorong Terjadinya Konversi Agama pada Muallaf

Pada dasarnya, proses konversi agama yang terjadi pada diri seseorang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh berlainan sebab yang mendorongnya serta bermacam-pula tingkatannya. Berbagai ahli berbeda pendapat dalam menentukan faktor yang menjadi pendorong konversi. William James dalam bukunya *The Varieties of Religious Experience* dan Max Heirich dalam bukunya *Change of Heart* banyak menguraikan faktor yang mendorong terjadinya konversi agama tersebut, yaitu:

- 1) Para ahli agama menyatakan, bahwa yang menjadi faktor pendorong terjadinya konversi agama adalah petunjuk ilahi. Pengaruh supernatural berperan secara dominan dalam proses terjadinya konversi agama pada diri seseorang atau kelompok.
- 2) Para ahli sosiologi berpendapat, bahwa yang menyebabkan terjadinya konversi agama adalah pengaruh sosial, antara lain:
  - a. Pengaruhi hubungan antar pribadi baik pergaulan yang bersifat keagamaan maupun nonagama (kesenian, ilmu pengetahuan maupun bidang kebudayaan yang lain).
  - b. Pengaruh kebiasaan yang rutin. Pengaruh ini dapat mendorong seseorang atau kelompok untuk berubah kepercayaan jika dilakukan secara rutin hingga terbiasa, misalnya: menghadiri upacara keagamaan, ataupun pertemuan-pertemuan yang

bersifat keagamaan baik pada lembaga formal, ataupun nonformal.

- c. Pengaruh anjuran atau propoganda dari orang-orang yang dekat, misalnya: karib, keluarga, family dan sebagainya.
- d. Pengaruh pemimpin keagamaan. Hubungan yang baik dengan pemimpin agama merupakan salah satu faktor pendorong konversi agama.
- e. Pengaruh perkumpulan yang berdasarkan hobi. Perkumpulan yang bermaksud seseorang berdasarkan hobinya dapat pula mendorong terjadinya konversi agama.
- f. Pengaruh kekuasaan pemimpin. Yang dimaksud disini adalah pengaruh kekuasaan pemimpin berdasarkan kekuatan hukum. Masyarakat umumnya cenderung menganut agama yang dianut oleh kepala negara atau Raja mereka (*Cuis region illius est religio*). Pengaruh-pengaruh tersebut secara garis besarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengaruh yang mendorong secara persuasive dua pengaruh yang bersifat koersif.

3) Para ahli psikologis berpendapat bahwa yang menjadi pendorong terjadinya konversi agama adalah faktor psikologis yang ditimbulkan oleh faktor intern maupun ekstern. Faktor-faktor tersebut apabila mempengaruhi seseorang atau kelompok hingga menimbulkan semacam gejala tekanan batin, amaka akan terdorong untuk mencari jalan keluar yaitu ketenangan batin.

Dalam kondisi jiwa yang demikian itu secara psikologis kehidupan batin seseorang itu menjadi kosong dan tak berdaya hingga mencari perlindungan ke kekuatan lain yang mampu memberinya kehidupan jiwa yang terang dan tenteram.<sup>42</sup>

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses konversi agama :**

#### **a. Faktor Intern**

Perkembangan jiwa keagamaan seseorang selain ditentukan oleh faktor ekstern juga ditentukan oleh faktor intern seseorang. Secara garis besar faktor-faktor intern yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang. Dalam kasus penelitian ini muallaf yang menjadi informan yang melakukan konversi agama umumnya memiliki tingkat usia dewasa antara 20-35 tahun. Masa usia seperti ini adalah masa yang masih dapat dikatakan usia yang sering menimbulkan konflik kejiwaan yang cenderung mempengaruhi konversi agama. Hubungan antara perkembangan jiwa dan keagamaan tampaknya tak dapat dihilangkan begitu saja. Bila konversi lebih dipengaruhi oleh sugesti maka tentunya konversi lebih banyak terjadi pada usia anak-anak, mengingat ditingkat usia tersebut mereka lebih mudah menerima sugesti. Namun faktanya

---

<sup>42</sup>Zaenab Pontoh dan M. Farid, "Hubungan antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama", *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume 4, Nomor 01, Januari 2015, hal. 104-105.

pada usia dewasa hingga tua justru yang banyak terjadi konversi agama.

Kondisi kejiwaan dalam hal ini pendekatan-pendekatan psikologi kepribadian turut berkontribusi dalam proses konversi agama. Banyaknya jumlah wanita yang memeluk Islam dibanding pria juga dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan. Wanita cenderung lebih mudah diajak dari pada pria.

b. Faktor Ekstern

Diantara faktor ekstern dalam proses konversi agama adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan satuan sosial yang sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Jika dalam lingkungan ini orang tua kurang berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya maka bukan tidak mungkin sang anak akan tumbuh dalam kebingungan dan selanjutnya pada usia dewasa ia akan melakukann proses pencarian yang dapat berujung pada proses konversi.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Saftani Ridwan, AR, "Konversi Agama dan Faktor Ketertarikan terhadap Islam (Studi Kasus Mualaf yang Memeluk Islam dalam Acara Dakwah DR. *Zakir* Naik di Makassar), *Sulesana*, Volume 11, Nomor 1, 2017, hal. 12-13.

#### **4. Proses Terjadinya Konversi Agama**

Bagi seorang muallaf, sebelum ia memilih pindah agama setidaknya ia mengalami beberapa tahapan sebagai berikut:

Dalam hal ini, Zakiah Daradjat memberikan pendapatnya tentang proses terjadinya konversi agama pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh kejiwaan yang terjadi melalui lima tahap, yaitu:

##### **1. Masa Tenang**

Disaat itu kondisi jiwa seseorang berada dalam keadaan tenang karena masalah agama belum mempengaruhi sikapnya. Terjadinya sikap apriori terhadap agama, keadaan yang demikian dengan sendirinya tidak akan mengganggu keseimbangan batinnya, hingga ia berada dalam keadaan tenang dan tenteram.

##### **2. Masa ketidaktenangan**

Tahap ini berlangsung jika masalah agama telah mempengaruhi batinnya. Mungkin dikarenakan oleh suatu krisis, musibah atau perasaan berdosa yang dialaminya. Hal ini menimbulkan semacam keguncangan dalam kehidupan batinnya, sehingga mengakibatkan terjadi keguncangan yang berkecamuk dalam bentuk rasa gelisah, panik putus asa, ragu dan bimbang. Perasaan seperti itu akan menyebabkan orang menjadi lebih sensitif. Pada tahap ini terjadi proses pemilihan terhadap ide atau kepercayaan baru untuk mengatasi konflik batinnya.

### 3. Masa konversi

Tahap ketiga ini terjadi setelah konflik batin mengalami keadaan, karena kemantapan batin telah mengalami dan telah terpenuhi, yaitu berupa kemampuan menentukan keputusan untuk memilih yang dianggap serasi ataupun timbulnya rasa pasrah. Keputusan ini memberikan makna dalam menyelesaikan pertentangan batin yang terjadi, sehingga terciptalah ketenangan dalam bentuk kesediaan menerima kondisi yang dialami sebagai petunjuk Ilahi. Karena disaat ketenangan batin itu terjadi dilandaskan atas suatu perubahan sikap kepercayaan sebelumnya, maka terjadilah proses konversi agama.

### 4. Masa tenang dan tenteram

Masa tenang dan tenteram yang kedua ini berbeda dengan tahap sebelumnya. Jika tahap pertama keadaan itu dialami karena sikap acuh tak acuh, maka ketenangan dan ketentraman pada tahap ketiga ini ditimbulkan oleh kepuasan terhadap keputusan yang sudah diambil. Ia timbul karena telah mampu membawa suasana batin menjadi mantap sebagai pernyataan menerima konsep baru.

### 5. Masa ekspresi konversi

Sebagai ungkapan dari sikap menerima terhadap konsep baru dari ajaran agama yang diyakini tadi, maka tindak tanduk dan sikap hidupnya diselaraskan dengan ajaran dan peraturan agama yang dipilihnya. Pencerminan ajaran dalam bentuk amal yang

serasi dan relevan sekaligus merupakan pernyataan konversi agama itu dalam suatu kehidupan sehingga akan menjadi masyarakat yang sejahtera.<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup>Indra Hidayat, "Konversi Agama dan Permasalahannya dalam Kehidupan Modern", *Al-Murshalah*, Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2016, hal. 69.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus yaitu sebuah pendekatan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya.<sup>45</sup> Artinya, penelitian ini difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih, dalam hal ini adalah strategi dakwah BMC dalam membina maualaf di Banyumas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Menurut Creswell, penelitian yang dibimbing oleh paradigma kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang digunakan untuk memahami masalah-masalah manusia atau dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang disajikan kata-kata, melaporkan dengan terperinci yang didapat dari para sumber informasi, serta dilakukan secara ilmiah.<sup>46</sup>

Sedangkan menurut Sugiono pendekatan kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti

---

<sup>45</sup>Mohamad Mustari dan M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), hal. 22.

<sup>46</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 117.

pada kondisi obyek yang amaliah.<sup>47</sup> Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika alamiah.<sup>48</sup>

## B. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data pada penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu :

### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara langsung, komunikasi melalui telepon, atau komunikasi tidak langsung seperti surat, *e-mail*, dan lain-lain. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara tidak langsung yaitu melalui media seperti handphone yaitu WhatsApp. Data seperti dokumentasi dilakukan dengan cara peneliti mengikuti kegiatan yang ada di BMC seperti pengajian sebulan satu kali dan pembentukan program kegiatan.

### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah pengumpulan data melalui cara tidak langsung atau harus melakukan pencarian mendalam dahulu seperti melalui internet, literatur, statistik, buku dan lain-lain. Data sekunder

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 9, hal. 15.

<sup>48</sup>Saefudin Azwar, *Metode Pendekatan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Cet. 11, hal. 5.

yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data internal BMC yang sudah diolah terlebih dahulu, buku dan jurnal.<sup>49</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Sekretariat MUI Banyumas, Jl. Masjid No. 1, Purwokerto, Sokanegara, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, 53115. Kantor ini berada di bawah naungan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Banyumas di Gedung BMC. Tepatnya di sebelah barat alun-alun Purwokerto.

Peneliti memiliki alasan yang kuat untuk melakukan penelitian di lokasi ini karena lokasi yang strategis berada di tengah-tengah kota sehingga mudah dijangkau. Organisasi Banyumas Muallaf Center (BMC) merupakan salah satu wadah untuk membina muallaf yang ada di Purwokerto. Ketersediaan dari pihak BMC untuk bekerja sama dalam penyediaan data dapat membantu kelancaran dalam penelitian.

### **D. Obyek dan Subyek Penelitian**

#### **1. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah Strategi Dakwah Banyumas Muallaf Center (BMC) dalam membina muallaf di Banyumas.

#### **2. Subyek Penelitian**

Subyek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subyek penelitian sering

---

<sup>49</sup>Chesley Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffein", *Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Volume 2, Nomor 1, April 2017, hal. 93.

juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian.<sup>50</sup>Jadi, subyek penelitian ini merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Peneliti menentukan subyek penelitiannya, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua Banyumas Muallaf Center (BMC) Purwokerto.
2. Koordinator Setiap Bidang.
3. Beberapa muallaf di Purwokerto.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam rangka memperoleh data yang obyektif, lengkap dan akurat, maka peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>51</sup> Ditinjau dari segi cara untuk mengadakan pendekatan, wawancara dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

---

<sup>50</sup>Sugiono, *Metode dan Penelitian, Pendidikan , Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 216.

<sup>51</sup>Abdurrahman Fathn, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 105.

1. Wawancara langsung, yaitu wawancara yang dilakukan secara bertemu langsung. Dalam cara ini pewawancara langsung berhadapan dengan orang yang akan diwawancarai.
2. Wawancara tidak langsung, yaitu wawancara yang dilakukan tidak bertemu secara langsung melainkan melalui saluran komunikasi jarak jauh, misalnya melalui hp, telpon, radio dan sebagainya. Dalam wawancara secara tidak langsung ini peneliti menggunakan media whatsapp.

Dalam persiapan wawancara, sampel responden, serta interview guide, telah disiapkan terlebih dahulu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan wawancara secara langsung dengan :

1. Ketua BMC
2. Pengurus BMC
3. Beberapa mualaf yang ada di Purwokerto.

Wawancara ini akan dilakukan secara bertahap. Pertama, pada tanggal 16 Januari 2020 peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sarkam selaku koordinator wilayah Desa Suro. Kedua, pada tanggal 12 Februari 2020 peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Banyumas

Mualaf Center (BMC). Selain melakukan wawancara secara langsung, peneliti juga melakukan wawancara secara tidak langsung melalui media whatsapp dengan:

- a. Ketua BMC
- b. Beberapa mualaf yang ada di Purwokerto.

## 2. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Pengamatan dalam pengumpulan data hanya merupakan suplemen dari wawancara. Kalau wawancara dianggap sudah memberikan hasil yang lengkap dan mempunyai nilai kebenaran yang dapat dipercaya, maka pengamatan tidak dilakukan lagi.

Namun demikian, ada peneliti yang melaksanakan keduanya, alasannya karena ingin mendapatkan data yang baik dan terbukti di lapangan. Tidak jarang peneliti harus memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subjek peneliti, pada situasi yang sama atau berbeda.<sup>52</sup>

Peneliti telah melakukan observasi secara bertahap setiap ada kegiatan yang diadakan oleh BMC. Pertama, pada tanggal 16 Januari 2020. Peneliti mengamati keadaan salah satu wilayah yang menjadi

---

<sup>52</sup>Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 123.

fokus BMC yaitu Desa Suro dengan cara datang langsung ke tempat yang sedang diteliti. Kedua, peneliti melakukan observasi pada tanggal 17 Januari 2020 dan tanggal 12 Februari 2020 dengan cara datang langsung ke lokasi yaitu di Sekretariat Banyumas Mualaf Center (BMC) Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang akurat tentang Sreategi Dakwah Banyumas Mualaf Center (BMC) dalam Membina Mualaf di Banyumas. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengikuti kegiatan yang ada di Banyumas Mualaf Center (BMC). Contohnya peneliti mengikuti kegiatan bidang rohani yaitu pengajian sebulan sekali berupa seminar perdana di tahun 2020 dengan tema Kehidupan Kedua (Kehidupan Setelah Kematian. Dalam kegiatan ini diikuti oleh mualaf dari Tanjung, Arcawinangun, Berqoh, Sumbang dan Kalibagor. Selain kegiatan ini, peneliti juga mengikuti rapat pembentukan program BMC yang dilakukan di Gedung Sekretariat MUI Purwokerto.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua tulisan atau catatan tentang hasil atau bukti penelitian peneliti. Dokumentasi bisa berupa foto atau rekaman lain. Dalam konteks ini bersifat milik atau melekat pada pribadi.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh dokumen berupa foto kegiatan Seminar Perdana di tahun 2020 dengan tema “Merancang

Umur Kedua” yang diadakan oleh Banyumas Mualaf Center (BMC). Dari dokumen tersebut, peneliti memperoleh sejumlah data tentang Strategi Dakwah Banyumas Mualaf Center (BMC) dalam Membina Mualaf di Banyumas.

Untuk lebih jelasnya peneliti melampirkan hasil dokumentasi berupa foto kegiatan yang dilaksanakan oleh Banyumas Mualaf Center (BMC).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap permasalahan. Analisis Data dilakukan tiga tahap, yaitu: reduksi data, sajian data, dan menyimpulkan data.

1. Reduksi data adalah memfokuskan dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi yang bermakna.
2. Sajian data adalah mengorganisir dan menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, matrik, atau bentuk lainnya.
3. Menyimpulkan data adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas<sup>53</sup>.

---

<sup>53</sup>Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hal 53.

Berdasarkan pendapat Bogdan dan Biklen serta Lincoln dan Guba, Sudarwan Danim dan Darwis, prinsip-prinsip analisis data pada penelitian kualitatif adalah:

- a. Peneliti menjadi instrumen utama pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara kepada responden dan mengamati sejumlah fenomena fokus penelitian yang tampak dan terjadi dilapangan sebagaimana adanya.
- b. Peneliti mengumpulkan data dan mencatat fenomena yang terkait langsung atau tidak langsung dengan fokus penelitian.
- c. Verifikasi data dilakukan dengan cara mencari kasus yang berbeda atau bertentangan dengan menggunakan metode dan subjek yang berbeda.
- d. Kegiatan penelitian lebih mengutamakan proses daripada hasil dan data penelitian dianalisis secara induktif untuk mendapatkan makna kondisi alami yang ada<sup>54</sup>.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang

---

<sup>54</sup>Kuntjoro, *Metodologi Penelitian*.....hal. 52-53.

dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori<sup>55</sup>.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data kemudian mengevaluasi data tersebut berdasarkan hipotesis yang telah ada. Dan jika terdapat kekurangan serta kekeliruan dalam pengambilan data maka penulis melakukan observasi dan wawancara ulang.



---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.....hal. 335.

## **BAB IV**

### **STRATEGI DAKWAH BANYUMAS MUALAF CENTER (BMC) DALAM MEMBINA MUALAF DI BANYUMAS**

#### **A. Gambaran Umum Banyumas Muallaf Center (BMC)**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, berikut ini disajikan gambaran umum Banyumas Muallaf Center (BMC) yang menjadi lokus penelitian ini.

##### **1. Sejarah Banyumas Muallaf Center (BMC)**

Banyumas Muallaf Center (BMC) berlokasi di Sekretariat MUI Banyumas, Jl. Masjid No. 1, Purwokerto, Sokanegara, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, 53115. Kantor ini berada di bawah naungan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Banyumas di Gedung BMC yang terletak tidak jauh dari alun-alun Purwokerto, yang fokus membimbing dan muallaf di Banyumas. BMC lahir pada tanggal 20 Mei 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mike Utami selaku Ketua BMC, pada mulanya BMC didirikan oleh Ketua PITI (Persatuan Thionghoa) yang bernama Om Sun. Namun, sudah dua tahun ini PITI tidak aktif karena Om Sun pindah ke luar Jawa untuk suatu urusan. Maka, agar BMC tetap bisa berjalan kepengurusan diserahkan kepada Ibu Mike Utami selaku Ketua BMC hingga saat ini. Ibu Mike Utami adalah aktivis MUI di Banyumas.

Berdasarkan faktor empiris banyak muallaf yang diusir dari keluarga mereka dan bahkan ada yang rela meninggalkan harta bendanya demi memperjuangkan agama Islam. Selain itu banyak muallaf yang belum

terbimbing dengan baik, ada lembaga yang hanya melakukan proses pengislaman saja melalui tokoh agama atau organisasi keagamaan bahkan dilingkungan kantor urusan agama di kecamatan masing-masing namun tidak ada proses tindak lanjut setelahnya. Padahal sebenarnya mualaf adalah orang yang baru mengenal Islam, maka mualaf masih banyak membutuhkan arahan dan bimbingan dalam menjalankan ibadah.<sup>56</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut serta rasa kepedulian umat muslim terhadap mualaf, BMC lahir untuk membina mualaf di Banyumas. Untuk mempermudah kinerja BMC, pengurus membagi lima wilayah dalam menjalankan program kerja. Wilayah tersebut yaitu Arcawinangun, Tanjung, Sumbang, Berqoh, Kalibagor (Kaliori dan Suro). Wilayah tersebut dibagi berdasarkan jumlah mualaf yang masuk dalam anggota BMC di daerah tersebut.<sup>57</sup>

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Banyumas Mualaf Center**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang penulis dapatkan, BMC memiliki visi dan misi yang digunakan sebagai acuan organisasi tersebut dalam mencapai tujuan. Visi, misi dan tujuan Banyumas Mualaf Center adalah sebagai berikut:

### **a. Visi:**

Terwujudnya insan muslim mutaqqin yang melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh sebagai rahmatan lil ‘alamin.

---

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Mieke Utami selaku Ketua Banyumas Mualaf Center (BMC) pada tanggal 8 Juni 2020.

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Mike Utami selaku Ketua Banyumas Mualaf Center pada tanggal 12 Februari 2020.

**b. Misi:**

1. Melaksanakan dakwah Islamiyah bagi seluruh lapisan mualaf khususnya yang ada di Banyumas dan pada umumnya mualaf di seluruh Indonesia.
2. Menyelenggarakan pendidikan, majlis taklim, pengembangan dan pemberdayaan dalam penguatan kebudayaan yang Islami.
3. Melakukan kerjasama atau kemitraan dalam peran dakwah Islamiyah bagi jamaah mualaf dengan berbagai ormas lain guna meningkatkan kuatnya akidah Islamiyah, kesejahteraan sosial dan ekonomi agar bisa hidup bahagia dunia dan akhirat.

Banyumas Mualaf Center (BMC) berasaskan Islam Ahlussunnah Wal Jamaah, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta bersifat demokratis, mandiri dan bebas tidak terkait dengan organisasi politik manapun.<sup>58</sup>

**c. Tujuan:**

BMC memiliki tujuan yaitu membantu menyediakan sarana dan prasarana untuk membimbing dan membina mualaf dalam menjalankan syariat Islam agar mualaf tidak mudah goyah keimanannya dan dapat mendalami akidah Islam. Seiring berjalannya waktu, BMC semakin dikenal oleh masyarakat. Banyak mualaf yang terdata di BMC untuk mengikuti segenap program kerja yang ada di BMC.

---

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Yohana selaku Ketua Koordinasi Wilayah Banyumas Mualaf Center (BMC) pada tanggal 8 Juni 2020.

Berkaitan dengan tujuan di atas, BMC menyimbolkan tujuan ini dengan sebuah logo. Logo Banyumas Muallaf Center (BMC) memiliki ciri-ciri dan makna sebagai berikut:

1. Lingkaran hitam luar : tahapan kebersamaan dalam surga kelak di akhirat.
2. Lingkaran hitam dalam: kebersamaan dalam suka duka di dunia.
3. Pita penghubung kapas dan padi: kesejahteraan bina muallaf center karena dukungan berbagai komponen umat Islam.
4. Kapas: libasut taqwa dzalika khoir (pakaian takwa/Islami).
5. Padi: kemakmuran jama'ah muallaf.
6. Masjid dengan lima pintu: BMC sebagai wadah dalam penguatan nilai-nilai syariat Islam dan rukun Islam.
7. Kubah bertuliskan lafadz Allah: pengajaran bersendikan kalimat tauhid.
8. Bintang: berlandaskan Pancasila.
9. Tulisan muallaf dalam kubah: kegiatan BMC membimbing ke Islam rahmatan lil 'alamin.<sup>59</sup>

Melalui logo, sebuah organisasi berusaha menggambarkan atau menunjukkan karakteristik, kepribadian maupun budaya organisasinya.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sun selaku Ketua PITI sekaligus pendiri BMC pada tanggal 9 juni 2020.

<sup>60</sup>Aat Ruchiat Nugraha, "Pengaruh Design Logo Baru BUMD yang Berbasis Kearifan Lokal terhadap Citra Perusahaan (Studi Kuantitatif Mengenai Perubahan Logo Baru pada PDAM Kota Bandung)", *Jurnal Makna*, Volume 5, Nomor 1, hal. 2.

### **3. Pengurus BMC**

Berdasarkan hasil rapat pada tanggal 12 Februari 2020, ketua BMC saat ini adalah Ibu Mike Utami. Ia adalah aktivis MUI Banyumas yang aktif dalam kehidupan sosial. Pengalamannya dalam berorganisasi membuatnya dipercaya untuk memimpin jalannya BMC. Dalam menjalankan aktivitas pembinaan mualaf, ketua dibantu oleh beberapa pengurus dan penyuluh. Ada 10 pengurus untuk membantu menjalankan program pembinaan mualaf. Kepengurusan tersebut terbentuk dalam suatu susunan struktur kepengurusan yaitu sebagai berikut:

Penyuluh di Banyumas Mualaf Center (BMC) merupakan koordinator wilayah yang bertugas di beberapa daerah di Banyumas. Ada 6 wilayah yang menjadi fokus Banyumas Mualaf Center (BMC). Daerah tersebut yaitu di Arcawinangun, Tanjung, Sumbang, Kalibagor (Kaliori dan Suro), Berqoh. Tujuan adanya koordinator wilayah agar mualaf dapat terpantau dengan baik sehingga lebih mudah dalam pembelajaran dan pembinaan mualaf. Dalam menjalankan tugasnya, koordinatior wilayah bekerjasama dengan ustadz sekitar daerah tersebut.

#### **B. Faktor Penyebab Seseorang Masuk Islam**

Dalam perjalanan sebelum masuk Islam seorang mualaf biasanya akan mengalami masa ketidaktenangan, bimbang dan merasa canggung dengan syariat Islam yang harus dijalani. Seorang mualaf berusaha menyesuaikan dirinya dengan agama barunya. Setelah melalui beberapa proses pada akhirnya seseorang tersebut memutuskan untuk masuk dalam agama Islam. Faktor

penyebab orang masuk agama Islam pun berbeda-beda. Ada yang masuk agama Islam karena akan melangsungkan sebuah pernikahan, ada pula yang masuk agama Islam karena faktor keluarga maupun lingkungan sekitar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, tidak semua mualaf mau dijadikan sebagai subyek penelitian disebabkan dari berbagai alasan yang ada seperti menganggap ini adalah permasalahan pribadi dan hanya untuk intern BMC. Namun, ada juga mualaf yang mau diwawancarai dengan senang hati sehingga dapat dijadikan subyek penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara, berikut ini faktor penyebab seseorang masuk Islam:

#### 1. Faktor Pernikahan

Mualaf yang bernama Mas Andri ini adalah salah satu anggota BMC mengatakan bahwa awalnya, pada tahun 1995 ia duduk di bangku SD, di desanya belum ada guru mata pelajaran Kristen, sehingga Mas Andri berinisiatif untuk mengikuti pelajaran agama Islam demi dapat nilai rapor. Sedangkan, saat SMP dan SMA ia tinggal di kota sehingga disana sudah ada guru agama Kristen. Seiring bertambahnya usia, Mas Andri bertemu seorang muslimah dan pada akhirnya Mas Andri berkomitmen dengan istrinya untuk melangsungkan sebuah pernikahan, maka Mas Andri memutuskan untuk masuk Islam. Setelah pernikahan, Mas Andri semakin giat untuk belajar sholat, belajar membaca Iqra dan mencoba menghafal surat pendek. Mas Andri juga aktif menghadiri kajian-kajian yang ada di lingkungan sekitar hingga pada akhirnya Mas Andri bergabung dengan BMC.

b. Faktor Dorongan Keluarga

Selain alasan pernikahan adapula mualaf yang masuk Islam karena faktor keluarga.<sup>61</sup> Seperti yang terjadi pada Ibu Yohana yang usianya telah lanjut usia. Ibu Yohana ini menjadi mualaf sejak suaminya meninggal tahun 2013. Alasan Ibu Yohana masuk Islam karena mengikuti ketiga anaknya sudah masuk Islam semua. Sebelum masuk Islam Ibu Yohana merasa sangat terbebani karena dalam keluarganya hanya ia yang non muslim setelah suaminya meninggal. Sedangkan saat itu ketiga anak Ibu Yohana ini sudah menjadi muslim. Setelah mendapat motivasi dari ketiga anaknya, pada akhirnya Ibu Yohana masuk Islam. Kemudian Ibu Yohana disyahadatkan oleh Pak Haji Sofyan Ibrahim salah satu anggota PITI yang rumahnya di Tanjung.

Kejadian di atas selaras dengan apa yang dikatakan oleh Saftani Ridwan yang mengatakan bahwa diantara faktor ekstern dalam proses konversi agama adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan satuan sosial yang sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Yohana selaku mualaf BMC pada tanggal 8 Juni 2010.

<sup>62</sup>Saftani Ridwan, AR, "Konversi Agama dan Faktor Ketertarikan terhadap Islam (Studi Kasus Mualaf yang Memeluk Islam dalam Acara Dakwah DR. Zakir Naik di Makassar), *Sulesana*, Volume 11, Nomor 1, 2017, hal. 12-13.

c. Faktor Diri Sendiri

Adapula pengakuan seorang muallaf bernama Mba Nina yang masuk Islam karena benar-benar mendapat hidayah dari Alloh SWT, bukan karena ingin membeli agama. Mba Nina menceritakan pengalamannya saat akan masuk Islam pada suatu forum pembahasan program kerja. Ditengah forum tersebut kebetulan BMC sedang membahas tentang program yang akan dilaksanakan di tahun 2020. Sehingga antara anggota muallaf yang satu dengan yang lain perlu adanya keterbukaan tentang masalah yang dialami oleh setiap muallaf.

Mba Nina mengatakan bahwa ia adalah seorang muallaf yang baru masuk Islam. Pada saat itu ia akan melafadzkan dua kalimat syahadat dengan didampingi oleh satu orang ustadz, dan disaksikan satu ustadzah yang ia lain. Setelah prosesi pengislaman selesai, Mba Nina diminta uang oleh orang yang mengurus prosesi pengislaman tersebut senilai Rp. 500.000, namun Mba Nina tidak mempunyai uang sebesar itu, kemudian jumlah uang yang diminta turun menjadi senilai Rp. 250.000. Uang tersebut akan diberikan kepada ustadz yang telah membantu proses pengislaman. Namun pada saat itu Mba Nina bingung dan tidak mengerti dengan kejadian tersebut. Ia memutuskan untuk berdiskusi dengan kakak kandungnya. Kakak kandung Mba Nina juga merasa bingung dan heran dengan apa yang diceritakan oleh Mba Nina. Yang ada dalam benak Kakak kandung Mba Nina adalah mengapa untuk masuk Islam pun harus membayar ustadznya padahal ia bukan akan membeli sebuah agama.

Akhirnya kakak kandung dari Mba Nina yang tadinya mau masuk Islam pun tidak jadi karena mengetahui hal itu, intinya Mba Nina masuk Islam bukan karena ingin membeli agama Islam, tapi benar-benar karena mendapat hidayah dari Allah Swt. Sehingga pada akhirnya Mba Nina meminjam uang pada Kakak kandungnya dan tetap membayar ustadznya tersebut. Seiring berjalannya waktu, Mba Nina tetap berusaha belajar agama Islam dengan dibantu tokoh agama sekitar dan bergabung dengan BMC.

Dalam perkembangannya mualaf yang terdaftar di Banyumas Mualaf Center (BMC) sudah sekitar 54 orang. Tempat tinggal mualaf ini menyebar secara terpisah di sekitar Purwokerto. Sehingga dalam proses pembelajaran perlu adanya tempat untuk menyatukan para mualaf. Banyumas Mualaf Center (BMC) ini mendapatkan respon positif dari mualaf. Ini dibuktikan dengan antusias dari mualaf yang sering mengikuti kajian-kajian yang diadakan oleh BMC, kajian ini biasanya dilakukan di Masjid Agung Baitussalam atau di Gedung MUI Banyumas tepatnya dekat alun-alun Purwokerto.

### **C. Strategi Dakwah Banyumas Mualaf Center**

Strategi yang diterapkan di BMC merupakan penerapan dari bentuk dakwah dalam Islam. Strategi tersebut yaitu sebagai berikut:

#### **1. Penguatan Akidah pada Mualaf**

Secara umum strategi penguatan akidah pada mualaf yang dilakukan oleh BMC lebih kepada penguatan keagamaan. Bentuk dakwah

yang digunakan adalah dakwah bil lisan. Sedangkan metode yang digunakan dalam dakwah bil lisan yaitu metode ceramah. Bukti nyata strategi ini yaitu pada pengajian satu bulan sekali dan pembelajaran iqro. pengajian satu bulan sekali wajib diikuti oleh semua mualaf dari wilayah Arcawinangun, Tanjung, Sumbang, Berqoh, dan Kalibagor (Kaliori dan Suro). Tujuan diadakannya pengajian ini yaitu agar keluarga mualaf memiliki tujuan yang sama dalam membentuk tujuan berkeluarga. Latarbelakang program ini adalah pengurus melihat bahwa tidak semua suami mendukung kegiatan belajar (agama) istri atau sebaliknya. Padahal tidak semua mualaf mendapat bimbingan dari pasangannya. Selain alasan tersebut, tujuannya adalah agar mualaf menjadi muslim/muslimah yang baik kedepannya.<sup>63</sup>

Dalam penentuan waktu dan tempat pengajian ini biasanya dimusyawarahkan terlebih dahulu saat rapat kerja pengurus kemudian setelah terjadi kesepakatan bersama, informasi disebarkan melalui grup WA atau pamflet. Pengajian biasanya dilakukan di Balai Muslimin Kantor MUI Purwokerto atau di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Sedangkan waktu pelaksanaannya dimulai pukul 09.00 sampai waktu dhuhur. Saat waktu dzuhur tiba, pengurus mengajak mualaf untuk melakukan sholat jama'ah di masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Hal ini bertujuan agar mualaf dapat lebih memahami tata cara sholat dan dapat menghargai waktu sholat dengan benar.

---

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Hasan selaku anggota Banyumas Mualaf Center(BMC) pada tanggal 14 Juni 2020.

Berkaitan dengan pengajian yang ada, BMC menyusun acara sedemikian rupa agar acara dapat terlaksana dengan baik. Adapun susunan acara pengajian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan
- 2) Pembacaan ayat suci Al-Qur'an
- 3) Sambutan Ketua BMC dan Ketua Panitia
- 4) Ceramah oleh da'i atau narasumber yang diundang
- 5) Renungan
- 6) Doa
- 7) Penutup

Setelah menyusun acara, BMC juga sering mengundang da'i atau narasumber dari luar BMC yang dianggap mumpuni dalam bidangnya untuk mengisi mau'idzhoh hasanah pada pengajian. Narasumbernya ialah Ustadzah Meti Herawati, mulsimat inspiratif dan Pembina IKAMI Malaysia yang berbakat dalam memikat hati para mualaf. Hal ini terbukti saat pelaksanaan seminar perdana di tahun 2020 ini. Ustadzah Meti Herawati menyampaikan nasihat yang lembut tentang kehidupan setelah kematian sehingga banyak mualaf menangis menghayati setiap kata yang keluar dari lisan seorang da'i tersebut.<sup>64</sup>

Kedua, strategi yang dilakukan oleh BMC dalam rangka penguatan akidah yaitu pembelajaran ketauhidan, tata cara sholat dan iqro. Para mualaf dibimbing tidak hanya melafadzkan syahadat saja namun mualaf dituntun dalam menjalankan perintah agama sesuai yang diajarkan syariat Islam sehingga dapat menjadi bekal kelak di akhirat. Pentingnya belajar

---

<sup>64</sup>Hasil Observasi di Banyumas Mualaf Center (BMC) pada tanggal 22 Januari 2020.

ketauhidan bagi mualaf yaitu untuk membentuk akidah dan akhlak manusia sebagai benteng agar mualaf tidak mudah goyah imannya ketika diiming-imingi oleh tokoh agamanya terdahulu.

Setelah mualaf diajarkan tentang ketauhidan maka selanjutnya mualaf diajarkan tentang pembelajaran iqra dan tata cara sholat di masing-masing wilayah. Setiap wilayah memiliki pengajar sendiri untuk mendampingi mualaf. Pengajar berusaha menyesuaikan jadwal mengajar dengan mualaf karena banyak kesibukan mualaf yang tidak dapat ditinggalkan. Sedangkan untuk materi yang disampaikan yaitu tentang tauhid, membaca huruf hijaiyyah dan bacaan sholat. Materi ini merupakan ilmu dasar mualaf dalam mengenal Islam.<sup>65</sup>

Pembelajaran tata cara sholat ini sangat penting dilakukan karena mualaf itu adalah orang yang baru masuk Islam sehingga kadar keimannya masih lemah dan masih banyak membutuhkan bimbingan khusus. Namun, tidak semua mualaf memiliki kesempatan belajar iqro karena tidak semua mualaf menyadari pentingnya belajar ilmu agama.

Karakter dan usia setiap mualaf berbeda-beda, maka cara menyikapinya pun berbeda-beda. Mualaf yang usianya lebih muda akan lebih mudah menyerap materi yang disampaikan, namun mualaf yang usianya telah lanjut usia penyerapan materi sedikit lebih lambat.

---

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Hasan selaku pengurus BMC pada tanggal 14 Juni 2020.

## **2. Penguatan Motivasi pada Mualaf**

Sebelum adanya masa pandemi ini, BMC menerima konsultasi secara pribadi kepada mualaf yang memiliki masalah dalam kehidupannya. Pemberian motivasi juga dilakukan saat disela-sela kegiatan, biasanya pengurus memberikan kata-kata yang dapat memotivasi mualaf untuk semangat dalam menjalani ibadah. Selain dilakukan secara langsung, penyampaian motivasi juga dilakukan secara tidak langsung yaitu melalui tulisan. Contohnya pesan singkat tentang Islam yang dikirimkan lewat grup whatsapp untuk mualaf. Penguatan motivasi model tulisan disebut dengan dakwah bil qalam.

Pada strategi ini, tidak terlalu banyak media yang digunakan oleh BMC. Para mualaf diberi motivasi untuk terus berusaha menjalani kehidupan dengan konsistensi keyakinannya dalam beragama. Selain motivasi dalam beragama, BMC juga mengajak mualaf untuk diskusi online seperti diskusi hal-hal usaha di Grup WA kelompok usaha BMC. Hal-hal yang dibahas biasanya adalah penyampaian dan diskusi teknik-teknik dalam usaha bisnis. Sebagai contoh teknik marketing secara online dan offline. Seiring berkembangnya zaman yang serba online dan teknologi semakin maju maka mualaf juga harus belajar tentang marketing online.

## **3. Pemberdayaan Ekonomi pada Mualaf**

Selain persoalan lemah akidah, hal yang teridentifikasi dalam observasi pada mualaf adalah kondisi ekonomi yang juga lemah. Jika

diidentifikasi, ditemukan persoalan penting yang harus diatasi, yakni mualaf tidak bias mengembangkan potensi perekonomian keluarganya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan skill yang dimiliki mualaf. Melihat banyaknya mualaf dari kalangan menengah ke bawah, maka diperlukan strategi sebagai upaya dalam pemberdayaan ekonomi melalui dakwah bil hal atau perbuatan nyata. Pembinaan melalui pemberdayaan ekonomi akan memberikan manfaat yang sangat besar terutama bagi mualaf yakni mereka akan terpicu untuk mengembangkan ekonomi sesuai potensi yang dimiliki oleh mualaf. Penerapan strategi dakwah bil hal melalui pemberdayaan ekonomi ini diaplikasikan pada beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

a. Bazar

Bazar merupakan penjualan produk-produk BMC yang mana tujuannya adalah untuk menyalurkan hasil karya mualaf. Produk ini bisa berupa makanan, minuman, sabun atau yang lainnya. Strategi dinilai penting karena dapat meningkatkan minat mualaf dalam belajar berwirausaha serta cara mengelola dagangan. Mualaf diberi kesempatan untuk menjajakan hasil karyanya selama ini di meja yang telah disediakan untuk acara bazar ini. Ada beberapa bazar yang telah dilakukan di BMC, yaitu:

1. Bazar Tunggal di Masjid Agung Baitussalam

Bazar ini disebut dengan bazar tunggal karena bazar ini pesertanya khusus untuk mualaf. Tempatnya di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dekat alun-alun Purwokerto. Waktu

pelaksanaannya pukul 09.00-11.30. Produk yang tersedia yaitu berupa aneka makanan basah, minuman, snack ringan, dan asesoris muslimah.

2. Bazar di Even KEMENAG Banyumas

Bazar ini diikuti oleh kelompok usaha BMC. Produk yang digunakan adalah produk makanan dan minuman.

3. Bazar di Lomba Busana Batik

4. Bazar Tunggal di Pertemuan Aisyah dan pertemuan GOW

b. Penyaluran Usaha Mandiri dan Penyaluran Hibah Alat Usaha

Penyaluran usaha mandiri adalah program dari bidang ekonomi yang bertujuan untuk menjaring para mualaf yang berminat dan yang punya keahlian kuliner. Program ini dilakukan karena melihat mualaf mayoritas memiliki ekonomi menengah ke bawah. Penyaluran usaha mandiri juga dapat menyalurkan bakat dari mualaf dalam mengolah makanan, memasak dan sekaligus berbisnis. Nantinya usaha ini bisa sebagai mata pencaharian. Karena banyak yang mengatakan bahwa beberapa kasus mualaf di Desa Kaliori banyak yang telah memasuki agama Islam namun mereka takut kelaparan. Dengan demikian, maka BMC membuat usaha mandiri untuk para mualaf. Adapun usaha yang telah berjalan yaitu:

1. Order snack untuk jamaah sholat subuh di Masjid Agung Baitussalam. Pesanan ini dilakukan 4 kali/pekan dan dilakukan oleh kelompok usaha BMC.
2. Order nasi box pada saat pertemuan takmir masjid di Masjid Agung Baitussalam.

3. Order nasi box untuk wisata lansia Masjid Agung Baitussalam.

c. Pelatihan Budikdamber dan Pelatihan Pembuatan Masker

Pelatihan budikdamber pernah dilaksanakan di Masjid Agung Baitussalam pada bulan Mei 2020. Pelatihan ini berlaku secara umum diikuti oleh 200 orang. Dari BMC sendiri mengirimkan 10 orang untuk mengikuti pelatihan ini. Pelatuhnya adalah Prof. Totok Agung. Pelatihan ini berfungsi untuk menambah pengetahuan di bidang ekonomi, memanfaatkan hasil sumber daya alam dan melatih kemampuan muaf dalam pengelolaan sumber daya alam maupun manusia.

Pada bulan Juni 2020, pelaksanaan budikdamber dilakukan di Sumbang. Dari BMC ada 15 orang yang mengikuti pelatihan ini Sedangkan untuk pelatuhnya adalah Ibu Darsini. Rencana selanjutnya akan dilakukan pelatihan budidamber di Desa Suro-Kaliori.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ely, ia mengatakan bahwa proses pembuatan budikdamber yaitu budidaya ikan lele dalam ember membutuhkan satu ember yang diberi air.<sup>66</sup> Lalu masukan lele sebanyak 50 ekor lele kecil. Kalau sudah mulai besar, lele dipindahkan ke ember yang lain agar tidak terlalu banyak dan bergerombol. Selain itu, letakan bibit kangkung di atasnya dengan menggunakan gelas plastik kecil yang diberi kawat, lalu cantelkan pada sisi ember. Untuk ukuran air dalam ember tingginya sampai gelas terendam sedikit.

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Galuh selaku Koordinator Bidang Ekonomi pada tanggal 17 Juni 2020.

d. Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan dilakukan oleh mualaf di rumah masing-masing di beberapa wilayah seperti Purwokerto, Tanjung, Kober dan Arcawinangun. Kerajinan tangan ini bertujuan untuk menambah skill atau kemampuan di bidang kerajinan tangan. Pembuatan kerajinan ini dilakukan setiap bulan atau kondisional. Kerajinan tangan yang sudah pernah dibuat yaitu tas perca, kesed perca, cempal perca, kipas kain dan celemek. Pembuatan tas dan kesed dibuat mipil jika bahannya dari perca pas ada. Pembelinya adalah teman, tetangga dan ada juga yang dititipkan ke BAZNAS.

**4. Pemberdayaan Sosial pada Mualaf**

Kegiatan bidang sosial biasa disebut dengan kegiatan Anjang Kasih. Untuk anjang kasih ini dananya berasal dari donatur dan relawan kemudian dimasukkan kedalam kas BMC. Ada dana dari Departemen Agama sebesar Rp 5.000.000 untuk kegiatan sosial dan kerohanian. Tujuan adanya kegiatan anjang kasih ini adalah sebagai bentuk kasih sayang dan perhatian BMC terhadap mualaf. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, BMC memiliki beberapa kegiatan anjang kasih sebagai berikut:

1. Menengok Orang Sakit

Menengok orang yang sakit adalah ibadah. Ini merupakan bentuk peduli sesama orang muslim. Jika BMC mendengar anggotanya yang terkena musibah, maka sebisa mungkin BMC membantu meringankan beban yang dihadapinya seperti menengok orang yang sakit.

2. Menengok anggota BMC yang melahirkan
3. Kunjungan ke mualaf baru
4. Kunjungan ke mualaf lama yang tidak aktif dan tidak pernah muncul
5. Membantu mualaf yang membutuhkan melalui BAZNAS
6. Takziah/mengunjungi anggota mualaf yang meninggal
7. Pembagian sembako

Pembagian sembako dilakukan pada hari-hari tertentu, seperti: sembako yang dilakukan pada bulan Ramadhan dan sembako darurat pada saat pandemi corona ini. Selain pembagian sembako, BMC juga membagikan baju layak pakai, dan di masa pandemi ini BMC melakukan peduli kasih dengan membagikan masker untuk melindungi diri dari virus corona.

##### **5. Pendampingan Prosesi Pengislaman Mualaf**

Mayoritas mualaf melakukan prosesi pengislaman di KUA, di masjid, tokoh agama atau di lingkungan pondok pesantren. Jika ada seorang mualaf yang berkehendak melakukan proses syahadat di BMC, maka BMC berusaha menyediakan fasilitas berupa tokoh agama yang akan mengsyahatkan mualaf tersebut. BMC hanya mendampingi proses pengislaman tersebut. Sedangkan yang menuntun dan membuat surat keterangan masuk Islam adalah pihak masjid dan tokoh agama setempat.<sup>67</sup>

Ada beberapa syarat prosesi pengislaman mualaf yang didampingi BMC:

1. Menyerahkan KTP dan KK.

---

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan Andri Sutanto selaku Sekretaris Banyumas Mualaf Center (BMC) pada tanggal 15 Juni 2020.

2. BMC menyediakan tokoh agama untuk melakukan pengucapan syahadat sesuai dengan permintaan dari calon mualaf tersebut.
3. Dialog dan pelaksanaan pengucapan dua kalimat syahadat dipimpin oleh tokoh agama tersebut.
4. Penyerahan surat keterangan masuk Islam kepada mualaf yang telah melakukan pengucapan dua kalimat syahadat.

Mayoritas yang melakukan proses pengislaman adalah masyarakat sekitar Purwokerto. Tidak semua anggota BMC melakukan proses pengislaman di BMC. Meskipun demikian, BMC tetap memfasilitasi kebutuhan prosesi pengislaman tersebut. Misalkan calon mualaf membutuhkan ustadz yang sesuai dengan organisasi seperti NU atau Muhammadiyah atau organisasi yang lain.

Pada tanggal 12 November 2019 ada 23 orang yang melakukan proses pengislaman di Masjid Fatimatuz Zahra Purwokerto. Proses pengislaman ini disaksikan oleh anggota BMC dan mualaf lainnya. Setelah melakukan proses pengislaman, mualaf diberi Al-Qur'an dan perlengkapan shalat, maka mualaf wajib menjalankan syariat Islam sesuai perintah Allah dan menjauhi larangannya. BMC mendampingi mualaf tersebut untuk memperdalam agama Islam.<sup>68</sup>

## **6. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Strategi BMC**

Setiap program kerja tidak selalu bisa berjalan dengan mulus. Ada saatnya program tersebut dapat terlaksana dan ada juga program kerja yang tidak terlaksana. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung dan

---

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Yohana selaku Koordinator Wilayah Tanjung pada tanggal 14 Juni 2020.

penghambat. Berikut ini faktor pendukung pelaksanaan program kerja di BMC:

- a. Keaktifan pengurus dalam membantu mualaf.
- b. BMC menjalin kerja sama dengan berbagai donatur, lembaga, dan ormas lain seperti NU, Muhammadiyah, Kemenag, BAZNAS dan lain-lain.
- c. Kesadaran mualaf untuk mencari ilmu agama.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program kerja BMC:

- a. Kurangnya pengajar dalam pembelajaran.
- b. Kurangnya pendidikan mualaf.
- c. Jarak tempat tinggal yang satu dengan yang lain berbeda-beda.
- d. Kurangnya dana transportasi untuk pengajar.
- e. Rata-rata mualaf berasal dari kelas menengah ke bawah.

#### **D. Analisis Strategi Dakwah BMC dalam Membina Mualaf di Banyumas**

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.<sup>69</sup> Perencanaan akan membedakan kerja organisasi atau lembaga yang satu dengan yang lainnya. Ketika sebuah organisasi telah merancang sebuah rencana, maka kemungkinan untuk mencapai tujuan akan lebih mudah. Sedangkan Asmuni Syukir mengatakan bahwa strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang digunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.<sup>70</sup> Setiap metode

<sup>69</sup>Moh. Aziz Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.....351.

<sup>70</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal.

memerlukan teknik dalam implementasinya. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi. Berarti dalam strategi itu organisasi dapat menentukan metode, siasat dan taktik yang sesuai melalui program kerja yang dirancang secara tersusun sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mencoba menganalisis strategi dakwah yang digunakan BMC melalui sebuah program kerja yang ada di BMC. Bentuk dakwah tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Penguatan Akidah melalui Dakwah Bil Lisan**

Akidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbulah ketenangan jiwa.<sup>71</sup> Sedangkan akidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esa-an Allah, dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segalanya. Kedudukan akidah dalam kehidupan sangatlah penting dalam sendi kehidupan seorang muslim.<sup>72</sup>

Secara teologis, muallaf dapat diberi bimbingan agama agar semakin memperdalam pemahaman ilmu agamanya terutama akidah Islam. Penguatan akidah pada muallaf bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada muallaf tentang pentingnya akidah Islam pada setiap insan. Tujuan ini muncul karena adanya keprihatinan umat Islam terhadap

---

<sup>71</sup>Nursiyam, "Pengaruh Sistem Pembelajaran Pesantren Kampus terhadap Penguatan Akidah dan Akhlak Mahasiswa", *Syamil*, Volume 3, Nomor 2, Desember 2015, hal. 248.

<sup>72</sup>Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara, 2017), hal. 3.

akidah masyarakat yang semakin lemah. Strategi yang dapat diterapkan untuk penguatan akidah yaitu melalui dakwah bil lisan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kegiatan yang dilakukan BMC dalam rangka penguatan akidah pada muallaf telah berjalan sesuai dengan teori dakwah bil lisan. Dakwah bil lisan adalah memanggil, menyeru kejalan Tuhan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan bahasa keadaan manusia yang didakwahi (mad'u). Bahasa keadaan dalam konteks dakwah bil lisan adalah segala hal yang berhubungan dengan keadaan mad'u baik fisiologi maupun psikologis.<sup>73</sup> Metode yang dilakukan dakwah bil lisan memiliki maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk dan pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisannya. Metode ini merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik gaya bicara seseorang pada aktivitas dakwah.<sup>74</sup> Setelah da'i melakukan aktivitas dakwah maka akan timbul efek dakwah pada mad'u, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sesuai teori yang ada, efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi audiens (khalayak). Efek berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan

---

<sup>73</sup>Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 215.

<sup>74</sup>M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Jember: Al Ikhlas, 1993), hal. 176-177.

dengan emosi, sikap serta nilai.<sup>75</sup> Selain respon mualaf yang positif, ketepatan waktu saat dimulainya acara mengajarkan pada mualaf bahwa pentingnya menghargai waktu yang telah ditentukan.

Namun strategi dibalik program ini juga memiliki beberapa hambatan yaitu:

- a. Jarak yang ditempuh oleh mualaf ke tempat pengajian dinilai cukup jauh meskipun sebenarnya pengurus berusaha menempatkan tempat pengajian di tengah-tengah diantara tempat tinggal mualaf. Selain itu pengurus berusaha menyediakan dana transportasi untuk mualaf agar mualaf tidak merasa terbebani dari segi ekonomi.
- b. Kesibukan para mualaf yang berbeda-beda sehingga waktu untuk proses pembelajaran iqro sulit ditentukan.
- c. Kurangnya pengajar dalam suatu daerah.
- d. Tidak semua mualaf menyadari akan pentingnya belajar agama.

Berdasarkan pengamatan peneliti, ketika suatu lembaga memiliki hambatan maka perlu diadakan evaluasi. Evaluasi berfungsi untuk membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan.<sup>76</sup> Evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi,

---

<sup>75</sup>Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktek Berpidato*, (Bandung: Akademika, 1982), hal. 269.

<sup>76</sup>Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi", *Jurnal Ilmiah Penjas*, Volume 3, Nomor 1, Januari 2017, hal 1.

menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat.<sup>77</sup> Sementara ini langkah yang telah diambil oleh BMC sebagai solusi dari hambatan kegiatan di atas yaitu BMC menjalin kerja sama dengan beberapa donatur untuk membantu biaya transportasi muallaf agar tetap bisa mengikuti kegiatan.

## **2. Analisis Penguatan Motivasi melalui Dakwah Bil Qalam**

Dakwah bil qalam sebagai sebuah metode dakwah yang mampu memberikan kesempatan para mad'u untuk memilih pesan dakwah yang sesuai kemampuan dan kepentingannya. Selain itu, dengan dakwah bil qalam, pesan dakwah dapat dibaca berulang kali, dapat berhenti atau melanjutkan ketika ingin mendapatkan pemahaman lebih dan mendetail serta tidak terikat oleh suatu waktu dalam mencapai khalayaknya.

Pada strategi dakwah bil qalam ini, tidak terlalu banyak strategi yang digunakan oleh BMC. Salah satu cara yang dilakukan BMC dalam menyampaikan pesan dakwahnya yaitu dengan cara menyebarkan informasi tentang Islam melalui grup whatsapp. Hal ini sesuai dengan teori tentang dakwah bil kalam yaitu penyampaian pesan dakwah melalui tulisan. Selain itu, BMC juga membagikan iqro dan buku tuntunan sholat untuk membantu muallaf dalam proses pembelajaran.

Menurut peneliti, strategi pemberian motivasi melalui dakwah bil qalam ini sudah cukup baik karena pada saat ini banyak muallaf yang telah mengikuti perkembangan zaman. Hal ini dibuktikan dengan masing-

---

<sup>77</sup>Ashiong P. Munte, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat", *Scholaria*, Volume 5, Nomor 2, Mei 2015, hal 13.

masing dari muallaf kebanyakan telah memiliki hp android. Dengan adanya media hp, BMC memiliki strategi untuk menyampaikan dakwahnya melalui grup Whatsapp. Kata-kata Mutiara tentang Islam disampaikan rutin setiap pagi. Hal ini menjadi sarana pengingat untuk muallaf agar tetap istiqomah dalam menjaga akidah Islam.

Keunggulan dari strategi dakwah bil qalam yaitu materi dapat langsung dan dapat dikenang oleh mad'u, seandainya muallaf lupa dengan bacaan iqro ia bisa melihat dan mempelajari materi dakwahnya. Ketika muallaf membuka whatsapp maka akan terbaca pesan pengingat tentang agama Islam. Namun, strategi ini juga memiliki kelemahan, yaitu tidak semua muallaf bisa membaca, karena sasaran dakwah tidak hanya remaja namun ada juga orang yang telah lanjut usia dan tidak sedikit yang malas membaca, mereka lebih senang mendengarkan dan melihat.

### **3. Analisis Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Dakwah Bil Hal**

Sesuai teori yang ada, dakwah bil hal merupakan aktivitas dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan umat. Dakwah yang lebih menyentuh dan dinilai sebagai cara yang efektif dalam jenis dakwah bil hal ini. Dakwah ini lebih mengutamakan amal nyata dibanding sekedar berbicara di depan umum. Dalam konteks dakwah bil hal ini da'i tidak hanya berdimensi pada lisan atau ucapan, namun harus difokuskan dan diutamakan pada perbuatan yang nyata atau teladan yang baik.

Dalam pelaksanaan strategi dakwah bil hal yang perlu dipersiapkan adalah adanya badan atau kelompok yang terorganisir untuk mendampingi mualaf. Kemudian adanya tenaga yang potensial terdiri dari beberapa orang dengan pembagian tugas yang terstruktur sesuai kemampuan masing-masing seperti koordinator dan pengelola tenaga di lapangan yang menjalin kerja sama dengan petugas kegiatan sosial, petugas yang memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan, pertanian maupun tenaga mubaligh menjadi pemicu keberhasilan sebuah rencana. Selain itu, syarat selanjutnya adalah adanya program, dana dan komunikasi dengan sasaran yang akan dituju. Ketika semuanya telah dipersiapkan maka organisasi telah siap untuk terjun langsung ke lapangan.

Dalam implementasinya, ditemukan bahwa adanya hubungan antara ekonomi dengan kuat dan lemahnya akidah pada seseorang. Oleh karena itu dakwah bil hal dapat dilaksanakan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Dakwah bentuk ini kemudian dikenal dengan *tamkin*, yaitu bentuk dakwah bil hal dengan melakukan transformasi nilai-nilai keislaman melalui

pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang meliputi sumber daya manusia, ekonomi dan lingkungan.<sup>78</sup>

Secara materil, BMC didorong untuk meningkatkan taraf hidup mereka, dengan cara memberi dan memanfaatkan potensi sumber daya yang muafak miliki dan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Sebagai contoh saat ini daerah yang memiliki potensi yang cukup besar ada di daerah Sumbang. Disini masyarakat Sumbang mencoba menerapkan hasil dari pelatihan budidamber yang telah mereka ikuti. Pada masa pandemi banyak usaha muafak yang menurun oleh karena itu muafak berpaling menekuni usaha budidamber ini. Hasilnya cukup untuk membantu memenuhi kehidupan sehari-hari.

Menurut peneliti, strategi pemberdayaan ekonomi ini telah memenuhi syarat dakwah bil hal karena BMC telah berhasil menyebarkan ilmu agama melalui pemberdayaan ekonomi muafak. Strategi dakwah yang dimiliki BMC sangat unik karena BMC mengkolaborasikan dakwahnya dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ada usaha yang cukup gencar di bidang keagamaan yang disertai pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus BMC, dalam pelaksanaannya, pengembangan dan pemberdayaan muafak masuk ke dalam program kerja bidang ekonomi dan sosial. Hingga saat ini, potensi yang digali belum benar-benar optimal diberdayakan. Guna mendukung tercapainya pemberdayaan ekonomi, maka BMC menggali potensi dan skill yang

---

<sup>78</sup>Aliyudin, "Dakwa Bil Al-Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", *ANIDA Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, Volume 15, Nomor 2, Desember 2016.

dimiliki oleh mualaf melalui bidang ekonomi dan sosial. Program ini bertujuan untuk membantu perekonomian mualaf yang rata-rata dari kelas menengah ke bawah.

Selain memberikan pendampingan berupa penguatan akidah Islam dan pemberian motivasi, BMC juga memberikan pembinaan dan pendampingan dalam aspek ekonomi. Salah satunya adalah dengan pemberdayaan ekonomi yaitu: 1) Bazar hasil dari mualaf itu sendiri, 2) Pemberian modal usaha mandiri mualaf berupa kerajinan tangan. Modal ini diharapkan dapat mengembangkan usaha bagi para mualaf yang sudah mempunyai usaha atau skil sehingga para mualaf dapat bertahan hidup. 3) Pelatihan budidamber dan pembuatan masker. Pelatihan ditujukan pada mualaf yang masih belum memiliki usaha atau usaha yang terdahulu telah membuat pendapatan mualaf menurun di masa pandemi ini.

Sedangkan strategi pemberdayaan pada bidang sosial, berguna untuk menjalin tali silaturahmi sesama muslim. Kegiatan tersebut seperti: 1) Kunjungan ke mualaf baru dan mualaf lama yang aktif, 2) Kunjungan mualaf yang terkena musibah, 3) Taziah mualaf yang meninggal, 4) Menengok mualaf yang sedang sakit, 5) Pembagian masker dan sembako pada masa pandemi ini, 6) Santunan anak yatim piatu. Pembinaan dan ekonomi dan sosial ini tidak berjalan sendiri namun ada juga bantuan dari beberapa lembaga dan donatur yang bersedia membantu mualaf.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah memaparkan hasil penelitian tentang strategi dakwah BMC dalam membina mualaf, peneliti menarik kesimpulan bahwa BMC menerapkan strategi dakwah yang inovatif untuk membimbing dan mendampingi mualaf. Strategi tersebut yaitu: 1) Penguatan akidah pada Mualaf melalui dakwah bil lisan. 2) Pemberian motivasi melalui dakwah bil Kalam. 3)Pemberdayaan ekonomi dan sosial melalui dakwah Bil Hal.

Strategi penguatan akidah dilakukan oleh BMC melalui dakwah bil lisan. Dakwah bil lisan merupakan dakwah yang disampaikan melalui lisan seorang da'i. Untuk merealisasikan strategi tersebut, maka BMC mengadakan pengajian sebulan sekali, ketauhidan, tata cara sholat dan pembelajaran iqro. Hal ini penting dilakukan karena penanaman pemahaman akidah merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan kehidupan manusia. Selain penanaman akidah, BMC juga melakukan strategi pemberian motivasi kepada mualaf. Pemberian mualaf ini disampaikan melalui dakwah bil qalam. Dakwah bil qalam merupakan dakwah yang disampaikan melalui media tulisan. Seiring berkembangnya zaman, dakwah ini disampaikan melalui media soisal. Salah satu cara agar motivasi tetap dapat diberikan pada mualaf yaitu dengan mengirim pesan singkat melalui Whatsapp. Di masa pandemi ini, media online menjadi alternatif agar pengurus dan mualaf tetap menjalin komunikasi dengan baik.

Penanaman akidah dan pemberian motivasi pada mualaf dapat memberikan ketenangan pada jiwa yang mungkin dipengaruhi oleh kondisi ekonomi mualaf. Oleh karena itu selain mengadakan program keagamaan, BMC juga membangun kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Strategi pemberdayaan ekonomi dan sosial pada mualaf dilakukan melalui dakwah bil hal. BMC mengadakan kegiatan berupa berbagai bazar hasil dari mualaf, penyaluran usaha mandiri berupa kerajinan tangan, pelatihan budikdamber dan pelatihan pembuatan masker. Kegiatan ini nantinya dapat dijadikan sebagai modal mualaf untuk mengembangkan skill yang dimiliki mualaf. Selain pemberdayaan ekonomi, ada juga pemberdayaan sosial seperti menengok orang yang sakit, taziah, mengunjungi mualaf baru dan mualaf lama yang tidak aktif, pembagian sembako dan santunan anak yatim piatu. Hal ini dilakukan agar mualaf merasa memiliki saudara untuk berbagi kasih, keluh dan kesah antar umat muslim. Ketika BMC tidak bisa melakukan sendiri, maka BMC menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga sosial, BAZNAS, kemenag, IIDDI serta para donatur. Dengan demikian, bimbingan dan perlindungan lembaga sangat bermanfaat bagi mualaf dalam menjalani perintah agama Islam.

## **B. Saran**

Tanpa bermaksud mencari kekurangan strategi dakwah BMC, namun peneliti bermaksud meningkatkan dan mengembangkan dakwah BMC ke depan. Maka alangkah baiknya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan kaitannya dengan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk BMC

Dibutuhkan da'i yang berkompeten yang memiliki profil yang memiliki komitmen tauhid, istiqomah, jujur dan mempunyai metode pembelajaran yang baik dan mudah dipahami.

2. Untuk Mualaf

Materi yang disampaikan oleh penyuluh adalah materi yang sangat penting. Maka mualaf harus dapat memahami materi tersebut agar bisa menjalankan syariat Islam dengan baik dan meningkatkan iman kepada Allah SWT.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya yang memiliki tema yang sama dengan penelitian ini. Metode dan strategi dakwah yang digunakan dapat digali lebih dalam lagi yang dibutuhkan oleh mualaf. Karena melihat mualaf yang berbeda karakter dan memiliki latar belakang yang berbeda.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dalam membimbing dan memberikan perlindungan kepada umatNya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini. Penulis menyadari banyak kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini, baik dalam segi penulisan maupun dalam segi kata-kata yang tak sesuai, hal itu karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Oleh karenanya, penulis mohon maaf dan sangat

menerima kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki kualitas skripsi ini. Dengan do'a dan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nurul Qomariyah, Suminah dan Ruri Amanda. "Transformasi Keagamaan Masyarakat Muallaf Dusun Kala Desa Wih Ilang Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah". *Jurnal As-Salam*. Volume 4. Nomor 1. Januari-Juni 2020.
- Aliyudin. "Dakwah Bil Al-Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat". *ANIDA Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*. Volume 15. Nomor 2. Desember 2016.
- Al-Rasyid, Harun dkk. 1989. *Pedcman Dakwah Bil-Hal*. Jakarta. Depag RI.
- Ardhini, Rizqa, Zaenal Abidin, dan Dinie Ratri Desiningrum. 2012. "Adjustment Of Muallaf Adolescence". *Jurnal Psikologi*. Volume 1. Nomor 1.
- Asmuni Syukir. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya. Al-Ikhlash.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta. Prenada Media Grup.
- Aziz, Moh. Ali. 2017. *Ilmu Dkwah* Edisi Revisi Cet. Ke-6. Jakarta. Kencana.
- Azizah, Rosyida Nur. "Sikap Keberagaman Muallaf di Kabupaten Banyumas". *Tesis*. Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. 2018.
- Azwar, Saefudin. 2010. *Metode Pendekatan Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Cet 1.
- BPS Banyumas, *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang dianut di Kabupaten Banyumas*. <https://banyumaskab.bps.go.id/>.
- Dahlan, Abdul Aziz. 2002. *Muallaf Prespektif Ulama Fuqoha*. Jakarta. PT. Pradaya Paramita.
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi*. Bandung. Pustaka Setia.
- Fathn, Abdurrahman. 2006. *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Fitria, Rini. "Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah". *Jurnal Ilmiah Syiar*. Volume 19. Nomor 02. Desember 2019.

- Fitriyani, Nurul. "Peran Himpunan Bina Muallaf Indonesia (HBMI) dalam Memperkokoh Keimanan Para Muallaf ". *Skripsi*. Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hakiki, Titian dan Rudi Cahyono. "Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa)". *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Volume 4. Nomor 1. April 2015.
- Hakiki, Titian dan Rudi Cahyono. "Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa)". *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Volume 4. Nomor 1. April 2015.
- Hartati, Zainap. "Kesalehan Muallaf dalam Bingkai Keislaman". *Jurnal Transformatif*. Volume 3. Nomor 1. April 2019.
- Hasil Observasi di Banyumas Muallaf Center (BMC) pada tanggal 22 Januari 2020.
- Hasil wawancara dengan Andri Sutanto selaku Sekretaris Banyumas Muallaf Center (BMC) pada tanggal 15 Juni 2020.
- Hasil wawancara dengan Bapak Sun selaku Ketua PITI sekaligus pendiri BMC pada tanggal 9 Juni 2020.
- Hasil wawancara dengan Ibu Galuh selaku Koordinator Bidang Ekonomi pada tanggal 17 Juni 2020.
- Hasil wawancara dengan Ibu Hasan selaku anggota Banyumas Muallaf Center(BMC) pada tanggal 14 Juni 2020.
- Hasil wawancara dengan Ibu Mike selaku Ketua BMC pada tanggal 22 Januari 2020.
- Hasil wawancara dengan IbuYohana selaku Ketua Koordinasi Wilayah Banyumas Muallaf Center (BMC) pada tanggal 8 Juni 2020.
- Hidayat, Indra. "Konversi Agama dan Permasalahannya dalam Kehidupan Modern". *Al-Murshalah*. Volume 2. Nomor 1. Januari-Juni 2016.
- Kuntjoro. 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri.
- Lubis, M. Zaky Mubarak. "Strategi Pengembangan Ekonomi Muallaf di Kota Padang". *Jurnal Ilmiah Syiar*. Volume 19. Nomor 02. Desember 2019.

- Mahmudin. *Transformasi Social (Aplikasi Dakwah Muhammadiyah terhadap Budaya Local)*.
- Morissan, 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Penerbit Prenada Media Group.
- Muhdhori, Hafidz. "Treatment dan Kondisi Psikologi Mualaf", *Jurnal Edukasi, Jurnal Bimbingan Konseling*, p-ISSN : 2460-4917, e-ISSN : 2460-5794.
- Muhtarom, Zaini. 1996. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta. Al-amin Press. Edisi ke-1, cet ke-1.
- Muljana, Yudi. "Dampak Pembinaan dan Pendampingan Mualaf terhadap Perilaku Keagamaan Mualaf di Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya". *Tesis*. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2010.
- Mulyana, Imam. 1992. *Mengupas Konsep Strategi (Teori dan Praktek)*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad dan M. Taufiq Rahman. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta. Laksbang Pressindo.
- Nugraha, Aat Ruchiat. "Pengaruh Design Logo Baru BUMD yang Berbasis Kearifan Lokal terhadap Citra Perusahaan (Studi Kuantitatif Mengenai Perubahan Logo Baru pada PDAM Kota Bandung)". *Jurnal Makna*. Volume 5. Nomor 1.
- Rahmat, Jalaludin. 1982. *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktek Berpidato*. Bandung. Akademika.
- Rahmawati, Ida dan Dinie Ratri Desiningrum. "Pengalaman menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis". *Jurnal Empati*. Volume 7. Nomor 1. Januari 2018.
- Rahmawati, Ida, dan Dinie Ratri Desiningrum. "Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis". *Jurnal Empati*, Januari 2018. Volume 7. Nomor 1.
- Ridwan, Saftani, AR. "Konversi Agama dan Faktor Ketertarikan terhadap Islam (Studi Kasus Mualaf yang Memeluk Islam dalam Acara Dakwah DR. Zakir Naik di Makassar)". *Sulesana*. Volume 11. Nomor 1. 2017.

- Setiawati, Rini dan Khomsahrial Romli. "Pembinaan Keagamaan dan Ekonomi bagi Mualaf oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia di Lampung". *Jurnal Dakwah Risalah*. Volume 30. Nomor 2. Desember 2019.
- Shihab, M. Quraish, 1992. *Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung, Mizan. Cet ke-1.
- Sinta, Ari Dyah dan M. Falikul Isbah. "Filantropi dan Strategi Dakwah terhadap Mualaf: Kolaborasi Mualaf Center Yogyakarta, Dompot Dhuafa, dan Rumah Zakat di Yogyakarta". *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Volume 13. Nomor 1. April 2019.
- Sugiyono. 2010. *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta. Cet. 9.
- Suisyanto. "Dakwah Bil-Hal (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah)". *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Volume. III. Nomor 2. Desember 2002.
- Suparta, Munzier dan Harjani Hefni. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. 2009.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tabrani, Agung Akbar. "Penetrasi Sosial dan Dakwah Steven Indra Wibowo dalam Pembinaan Mualaf di Mualaf Center Indonesia". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Tanujaya, Chesley. "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffein". *Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*. Volume 2. Nomor 1. April 2017.
- Umin, Ita. "Bimbingan Islam Bagi Mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung". *Skripsi*. Fakultas <sup>Dakwah</sup> dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019.
- Wachid, Abdul. 2005. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Zaenab Pontoh dan M. Farid, "Hubungan antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama", *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume 4, Nomor 01, Januari 2015, hal. 104-105.

## Lampiran-Lampiran

### 1. Pengucapan Dua Kalimat Syahadat di Masjid Fatimatusahra



### 2. Pengajian Setiap Dua Bulan Sekali





### 3. Bazar dan Santunan Anak Yatim





#### 4. Pelatihan Budikdamber



IAIN PURWOKERTO

## 5. Kerajinan Tangan



## 6. Pemberian Sembako dan Baju Layak Pakai





### 7. Rapat Pembentukan Program BMC



### 8. Pembelajaran iqro



RWOKERTO

**9. Menengok Orang yang Sakit**



**10. Menengok Ibu yang Melahirkan**



**11. Kunjungan muafaf baru**

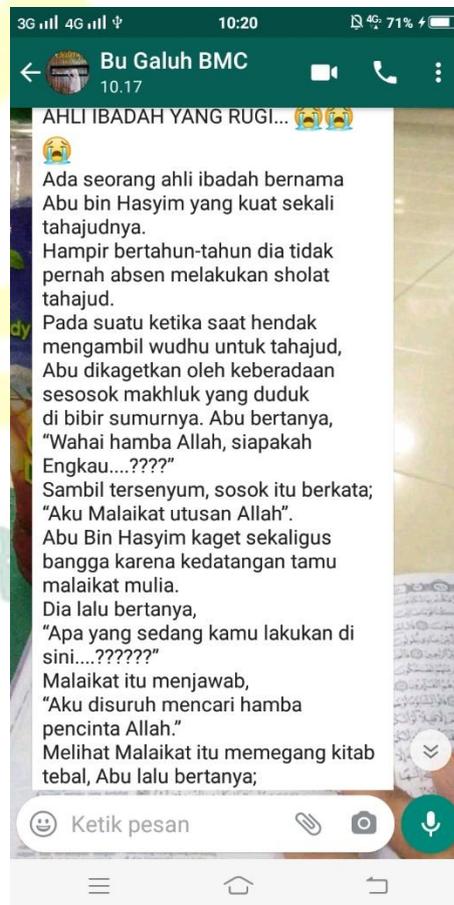
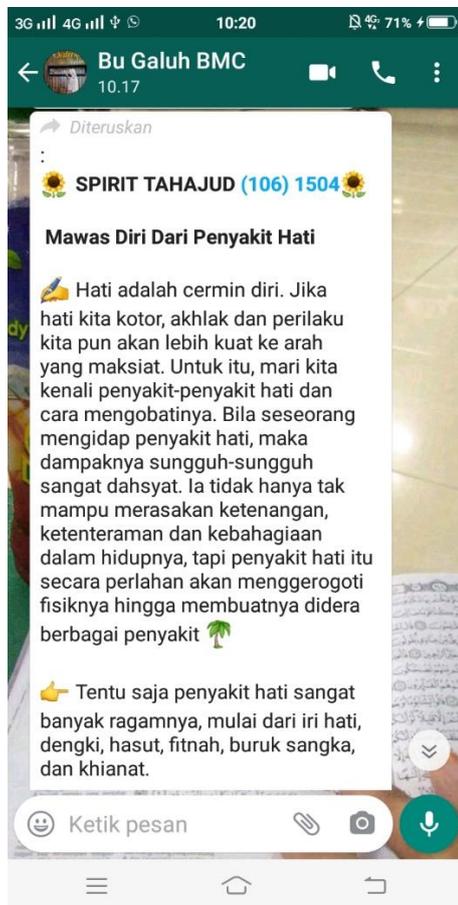


WOKERTO

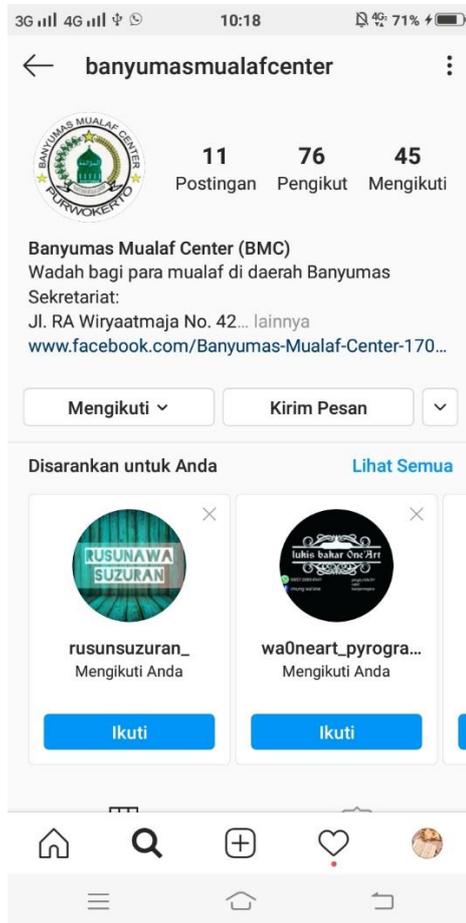
## 12. Wawancara dengan pengurus BMC



## 13. Penguatan motivasi tentang Islam melalui Whatsapp



## 14. Dakwah Bil Qalam melalui media social Instagram dan facebook



IAIN PURWOKERTO

## 15. Surat Pernyataan Masuk Islam

**ان الدين عند الله الاسلام**  
"sesungguhnya Agama yang diakui di sisi Allah adalah Agama Islam "  
( Q.S. Ali Imran : 19 )

**PERNYATAAN MEMELUK AGAMA ISLAM**

Dengan ini saya (nama) : DINA FIORENTINA  
Tempat/tanggal lahir : Banyumas, 17 Nopember 1998  
Alamat Sekarang : Kalibagor RT 12 RW 04 Kec. Kalibagor, Banyumas  
Pekerjaan : -  
Agama terdahulu : Kristen

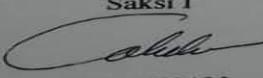
Dengan kesadaran dan keikhlasan sendiri menyatakan memeluk Agama Islam dengan membaca dua kalimat Syahadat :

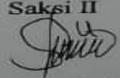
**أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ**  
" Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah  
dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah "

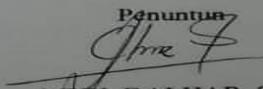


Dinyatakan di *Kalibagor*  
Pada tanggal 1 Agustus 2017

Yang menyatakan,  
  
DINA FIORENTINA

Saksi I  
  
SOLEKHAN

Saksi II  
  
SUTRISNO

Penuntun  
  
MUH. DALHAR, SHI

MENGETAHUI  
Kepala KUA Kecamatan Kalibagor

  
SULIKYANTO A. GHUFRON, S.Ag, MSI  
NIP. 197207022000031002

ان الدين عند الله الاسلام

"sesungguhnya Agama yang diakui di sisi Allah adalah Agama Islam "  
( Q.S. Ali Imran : 19 )

PERNYATAAN MEMELUK AGAMA ISLAM

Dengan ini saya (nama) : KRISNA ABDHI  
Tempat/tanggal lahir : Pekalongan, 26 Oktober 1990  
Alamat Sekarang : Kalibagor ,Rt.01/01 Kalibagor Banyumas  
Pekerjaan : Karyawan Swasta  
Agama terdahulu : Kristen

Dengan kesadaran dan keikhlasan sendiri menyatakan memeluk Agama Islam dengan membaca dua kalimat Syahadat :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

" Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah  
dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah "

Setelah memeluk Agama Islam nama saya menjadi : KRISNA ABDHI.



Dinyatakan di Kalibagor  
Pada tanggal , 31 Januari 2017

Yang menyatakan,

KRISNA ABDHI

Saksi I  
  
Priyanto

Saksi II  
  
Muntori

Penuntun  
  
Muh. Dalhar, SHI



Agus Ghufro, Sag, MSI

022000031002



# Takmir Masjid Fatimatuz Zahra

kantor sekretariat: Jl. Haji Madrani no. 1 Grendeng, Purwokerto Utara, Banyumas 53122  
☎(0281) 638 536 📧cyber.mafaza@gmail.com 🌐masjidfatimatuzzahra.com  
📧@mafaza.pwt 📌Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto

## SURAT KETERANGAN MASUK ISLAM

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam). Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat." (terjemah Q.S. Al-Baqarah: 256)

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya,

Nama : SITI JOHANA  
Tempat tanggal lahir : Bms. 08-03-1948  
Alamat : Perumahan Puri Teluk.  
Blk. B No. 4  
Jenis Kelamin : P  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama terdahulu : Katolik

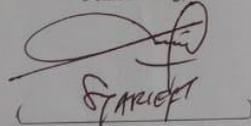
Pada hari ini, Selasa, tanggal 12-11-2019 pukul 10.00 WIB, bertempat di Masjid Fatimatuzzahra yang beralamat di Jl. Gunung Muria, Kelurahan Grendeng, Kecamatan Purwokerto Utara, menyatakan diri telah memeluk agama Islam dengan mengucapkan dua kalimat syahadat,

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ

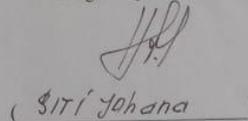
"Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah,  
dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad utusan Allah."

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya ucapkan di hadapan saksi-saksi dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, dengan kesadaran dan keyakinan sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Kemudian saya akan menjalankan ajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya.

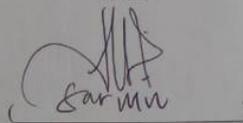
Pembimbing,

  
Syarief

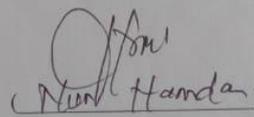
Yang Menyatakan,

  
SITI JOHANA

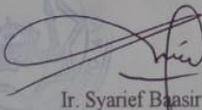
Saksi II

  
Sarmin

Saksi I

  
Nurul Hamda

Mengetahui,  
Ketua Takmir Masjid Fatimatuzzahra

  
Ir. Syarief Baasir

وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروبون كرتو  
الوحدة لتقييم اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id ٧٣٥٦٢٤-٠٢١ هاتفه ٥٢٢٢٦-٠٢١ هاتفه ٥٢٢٢٦-٠٢١  
عنوان: شارع جندون، جندون، بوروبون كرتو، جا. ٥٢٢٢٦

الشهادة

www.iainpurwokerto.ac.id  
شهادة الوحدة لتقييم اللغة بأن:

الاسم : سيلا سيبانجوروم  
القسم : MD

قد استحق الحصول على شهادة إعادة اللغة العربية بجمع مهارتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي علمتها الوحدة لتقييم اللغة وفق المنهج المقرر بطبوع:

IAIN PURWOKERTO  
(جندون)

MENGESAHKAN :  
SALINAN FOTOCOPIY SECUKU DENGAN ASLINYA  
SEBAGAI UPTI PENGEMBANGAN PEMERINTAH

٢٠١٧ أغسطس ٢  
بوروبون كرتو، جا  
الوحدة لتقييم اللغة  
رئيس الوحدة لتقييم اللغة  
٢٠١٧-٢٠١٧ ١٩٩٢-٢٠١٧

٢٠٠٠  
H. Abdul Samad, B.Ed., BA  
NID. 19790817 2001221 004





KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat: Jl. Jendral A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
 Telp: 0381-639624, 628280, Fax: 0381-636553, www.ainpurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Srl.011/II/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah LAIN Purwokerto kepada  
**SABELLA SETIANINGRUM**  
 1617103031

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	79
2. Tareh	75
3. Kitabah	80
4. Praktek	80

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar  
 Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PTP).

Purwokerto, 26 Februari 2018  
 Muhiir Ma'had Al-Jami'ah

*[Signature]*  
 Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
 NIP. 19870521 198503 1 002

# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: J. Jend. A Yani No. 45A Telp. (031) 435234 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/2192/III/2020

## SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,8
76-80	B+	3,5
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,8

## MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	65 / 8
Microsoft Excel	75 / 8
Microsoft Power Point	65 / 8

Dibarkan Kepada:

**SABELLA SETIANINGRUM**

NIM. 1617103031

Tempat / Tgl. Lahir : Cilacap, 23 Februari 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 26-02-2020.



Purwokerto, 12 Maret 2020  
Ningsia UPT TIPD

Dr. H. Far Haridyaning, S.Si, M.Ed  
NIP. 1961713 200501 1 003



## **SUSUNAN PENGURUS BANYUMAS MUALAF CENTER (BMC)**

1. Ketua : Dra. Mike Utami
2. Wakil Ketua : Sarkam Adi Siswanto
3. Sekretaris : Andri Sutanto
4. Bendahara : Ning Winarni, S.H  
Epriana
5. Bidang Ekonomi : Galuh Septriana  
Hanny
6. Bidang Sosial : Ely Sumawati
7. Bidang Kerohanian : Sri Rejeki Widiastuti, SH
8. Koordinator BMC : Fajar Kurniawan



**IAIN PURWOKERTO**

**Tabel I**

**Nama-nama Koordinator Wilayah Banyumas Mualaf Center (BMC)**

No	Nama Penyuluh / Koordinasi Wilayah	Kecamatan
1.	Yohana dan Hanny	Tanjung
2.	Ely Sumawati	Arcawinangun
3.	Fajar Kurniawan dan Rumiati	Sumbang
4.	Efrina dan Sri Rejeki	Berqoh
5.	Sarkam Adi Siswanto dan Andri Sutanto	Kalibagor (Kaliori dan Suro)

**Tabel II**

**Program-Program Bidang Sosial Anjang Kasih**

No	Program	Jenis	Biaya	Keterangan
1.	Kunjungan orang sakit	Opname	Rp. 200.000	Setahun dua kali
		Di rumah	Rp. 100.000	
2.	Kunjungan Ibu Melahirkan	Di rumah	Rp. 200.000	-
3.	Kunjungan orang meninggal	Di rumah	Rp. 200.000	-
4.	Kunjungan mualaf baru	Di rumah	Rp. 200.000	Sembako/bingkisan
5.	Kunjungan mualaf lama	Di rumah	Rp. 100.000	

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara Kepada Ketua Banyumas Mualaf Center**

1. Apa faktor pendorong didirikannya Banyumas Mualaf Center (BMC)?
2. Bagaimana sejarah dibentuknya Banyumas Mualaf Center (BMC)?
3. Apa visi dan misi Banyumas Mualaf Center (BMC)?

### **B. Wawancara Kepada Koordinator Bidang Rohani, Ekonomi dan Sosial**

1. Ada berapa wilayah yang menjadi fokus BMC di Banyumas?
2. Bagaimana struktur organisasi Banyumas Mualaf Center (BMC) dalam membina mualaf di Banyumas?
3. Apa saja program kerja yang ada dalam Banyumas Mualaf Center (BMC)?
4. Bagaimana kegiatan di Banyumas Mualaf Center (BMC)?
5. Bagaimana strategi dakwah Banyumas Mualaf Center (BMC)?
6. Bagaimana cara pembagian kerja dalam dakwah BMC terhadap mualaf?
7. Apa tujuan yang ingin dicapai lembaga dengan strategi dakwah ini?
8. Apa saja bentuk dukungan pemerintah terhadap BMC?
9. Apakah kegiatan-kegiatan dakwah mendapat dukungan dari masyarakat?
10. Dalam bentuk apa saja masyarakat mendukung kegiatan BMC?
11. Apakah anak muda mendukung adanya kegiatan dakwah BMC terhadap mualaf?
12. Apakah semua bentuk dukungan tersebut dapat meningkatkan kesadaran mualaf?
13. Apa faktor penghambat dalam aktivitas dakwah BMC?
14. Problematika apa saja yang dihadapi mualaf dalam belajar Islam?
15. Bagaimana BMC mengatasi setiap problematika yang dialami oleh mualaf?

### **C. Wawancara Kepada Mualaf**

1. Sudah berapa lama Anda menjadi seorang mualaf?
2. Apa alasan Anda masuk Islam?
3. Bagaimana kegiatan dakwah yang ada di Banyumas Mualaf Center (BMC)?

4. Apakah materi yang disampaikan dapat dipahami?
5. Apa yang Anda rasakan setelah masuk Islam?
6. Apa yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan di BMC?
7. Apa kegiatan yang Anda ikuti di BMC membawa Anda ke arah yang positif?



## TRANSKIP WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara : 22 Januari 2020

Subjek Penelitian : Ibu Mieke Utami selaku Ketua BMC

Sabella : “Assalamu’alaikum bu..Mohon maaf mengganggu. Saya Sabella Setianingrum mahasiswa IAIN Purwokerto yang sedang penelitian di BMC. Jadi begini bu, untuk melengkapi data skripsi, saya mau wawancara dengan Ibu selaku Ketua BMC, boleh bu?”

Ibu Mike : “Wa’alaikumsalam Wr. Wb. Ohh nggih mbak, monggo..”

Sabella : “Langsung saja nggih bu, pertanyaan pertama. Apa faktor pendorong ibu mendirikan Banyumas Mualaf Center ini, bu?”

Ibu Mike : “Faktor pendorong secara pribadi sebenarnya tidak ada. Saya hanya berniat untuk memfasilitasi keberadaan wadah tersebut. Awalnya, niatan ini datang dari seorang anggota PITI yang bernama Om Son Sun. Beliau mengusulkan kepada saya untuk membangun wadah untuk mualaf. Semuanya berawal dari keprihatinan om sun yang berdasarkan faktor empiris: pertama, mualaf belum memiliki wadah. Dulu ada seperti PITI, namun PITI tersebut adalah wadah untuk kelompok Tionghoa. Dan di Banyumas sendiri yang khusus dari kalangan Indonesia belum ada. Maka, beliau mengusulkan untuk mendirikan BMC ini. Kemudian alasan selanjutnya yaitu banyak mualaf yang diusir dari keluarganyaKetiga, kepedulian umat muslim masih sangat minim terhadap mualaf.”

Sabella : “Apa Visi dan misi BMC?”

Ibu Mike : “Visi dan Misi BMC yaitu Visi: Terwujudnya insan muslim muttaqin yang melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh sebagai rahmatan lil ‘alamin. Sedangkan misinya: 1. Melaksanakan dakwah Islamiyah bagi seluruh lapisan mualaf yang ada di Banyumas khususnya dan mualaf pada umumnya di seluruh Indonesia. 2. Menyelenggarakan pendidikan, majlis taklim, pengembangan dan pemberdayaan dalam penguatan kebudayaan yang Islami. 3. Melakukan kerjasama atau kemitraan dalam peran dakwah Islamiyah bagi jamaah mualaf dengan berbagai ormas lain guna meningkatkan kuatnya akidah Islamiyah, kesejahteraan sosial dan ekonomi agar bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat. Banyumas Mualaf Center berasaskan Islam Ahlusunnah Wal Jamaah, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta bersifat demokratis, mandiri dan bebas tidak terikat dengan organisasi politik manapun.”

Sabella : “Oh, baik bu. Saya cukupkan dulu wawancaranya. Saya ucapkan terima kasih atas informasi yang ibu berikan. Mohon maaf jika tutur kata saya kurang berkenan. Wassalamu’alaikum Wr. Wb.”

Ibu Mike : “Iya sama-sama mbak. Wa’alaikumsalam Wr. Wb.

## TRANSKIP WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara : 7 Juni 2020

Subjek Penelitian : Andri Selaku Sekretaris BMC

Sabella : “Assalamu’alaikum mas..Mohon maaf mengganggu. Saya Sabella Setianingrum mahasiswa IAIN Purwokerto yang sedang penelitian di BMC. Jadi begini bu, untuk melengkapi data skripsi, saya mau wawancara dengan Mas Andri selaku sekretaris BMC, boleh mas?”

Mas Andri : “Monggo mbak. Saya bersedia dengan senang hati.”

Sabella : “Mas, mohon maaf saya mau bertanya, apakah di BMC ada struktur organisasinya?”

Mas Andri : “Ohh ada mbak. Di BMC juga sama seperti organisasi lainnya. Ada struktur kepengurusannya. Berikut struktur kepengurusan BMC:

1. Ketua : Dra. Mike Utami
2. Wakil Ketua : Sarkam Adi Siswanto
3. Sekretaris : Andri Sutanto
4. Bendahara : Ning Winarni, S.H dan Epriana
5. Bidang Ekonomi : Galuh Septrianadan Hanny
6. Bidang Sosial : Ely Sumawati
7. Bidang Kerohanian : Sri Rejeki Widiastuti, SH
8. Koordinator BMC : Fajar Kurniawan

Sabella : “Oh nggih maturnuwun mas. Maaf mas, mau tanya. Apa benar mas Andri ini seorang mualaf?”

Mas Andri : “Oh iya betul mba.”

Sabella : “ Saya mau bertanya mas. Sudah berapa lama Anda menjadi seorang mualaf? Apa latar belakang Mas Andri masuk Islam?”

Mas Andri : “Saya masuk Islam sudah lumayan lama sekitar tahun 2015. Singkatnya saya masuk Islam karena dipertemukan dan menikah dengan istri saya seorang muslimah.”

Sabella : “Ooh begitu. Lalu bagaimana mas Andri belajar Islam? Siapa yang mengajari? Apakah BMC turut berperan?”

Mas Andri: “Saya belajar sholat, Iqro dan hafalan surat pendek karena punya dasar dulu waktu SD ikut mapel Agama Islam, lalu dimatangkan lagi dengan belajar sama istri. Alhamdulillah, di tempat saya bekerja saya dipertemukan dengan teman-teman yang rajin mengaji. Jadi saya belajar akidah Islam melalui kajian-kajian yang saya hadiri. BMC berperan membantu semangat keIslaman, kajian-kajian dan perekonomian mualaf. Itu mbak yang saya dapat selama ini.”

Sabella : “Awalnya Mas Andri agamanya apa?”

Mas Andri: “Agama saya dulu adalah Kristen. Tapi tahun 1995 waktu SD di desa belum ada guru mapel Kristen, akhirnya saya ikuti pelajaran Islam untuk dapat nilai rapor. SMP dan SMK di kota sudah ada guru agama Kristen.”

Sabella : “Lalu keluarga mas Andri agamanya juga Kristen?”

Mas Andri: “Iya Kristen sampai sekarang.”

Sabella : “Bagaimana tanggapan keluarga saat mengetahui mas Andri mau mau Islam?”

Mas Andri: “Alhamdulillah, diperbolehkan tanpa halangan.”

Sabella : “Oh, baik . Saya cukupkan dulu wawancaranya. Saya ucapkan terima kasih atas informasi yang telah diberikan. Mohon maaf jika tutur kata saya kurang berkenan. Wassalamu’alaikum Wr. Wb.”

Mas Andri: “Iya sama-sama mbak. Wa’alaikumsalam Wr. Wb.



## TRANSKIP WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara : 8 Juni 2020

Subjek Penelitian : Ibu Yohana selaku Ketua Koordinator Wilayah

Sabella : “Assalamu’alaikum bu. Mohon maaf mengganggu. Saya Sabella Setianingrum mahasiswa IAIN Purwokerto yang sedang penelitian di BMC. Jadi begini bu, untuk melengkapi data skripsi, saya mau wawancara dengan Ibu Yohana selaku muallaf di BMC, boleh bu?”

Ibu Yohana : “ Ohh nggih mbak, monggo. Saya senang sekali mbak.”

Sabella : “Alhamdulillah, langsung saja nggih bu. Kapan ibu masuk Islam? Apa latar belakang ibu masuk Islam?”

Ibu Yohana : “Saya masuk Islam tahun 2013 sejak suami saya meninggal. Saya terinspirasi masuk Islam karena ketiga anak saya sudah masuk Islam semua.”

Sabella : “Apakah saat Ibu mau masuk Islam mengalami kebingungan atau rasa gelisah?”

Ibu Yohana : “Itu jelas mbak. Saya mendapat tekanan dari saudara saya yang masih non muslim. Sebelum saya masuk Islam saya merasa terbebani, karena saya mengikuti suami agamanya non Islam tapi anak saya sudah masuk Islam. Saya merasa kaku setiap saat harus bangun pagi, harus subuh, harus wudhu, menjalankan sholat lima waktu, seolah-olah saya merasa terbebani dengan itu. Tapi setelah

anak saya memotivasi itu, alhamdulillah saya sudah istiqomah dalam menjalankan ibadah.”

Sabella : “ooh nggih buu..ibu ini kan termasuk anggota BMC, bagaimana dengan kegiatan di BMC?Apakah ibu selalu mengikuti kegiatannya?”

Ibu Yohana : “Alhamdulillah, saya mengikuti kegiatan BMC. Ustadznya berasal dari Muhammadiyah seperti Pak Haji Khifni.”

Sabella : “Apakah materi yang disampaikan dapat dipahami?”

Ibu Yohana : “Alhamdulillah, materi dan kajian dapat saya pahami.”

Sabella : “Apa yang Ibu rasakan setelah masuk Islam?”

Ibu Yohana : “Alhamdulillah, setelah saya masuk Islam saya memiliki banyak saudara muslimin.”

Sabella : “Apa yang Ibu rasakan setelah bergabung dengan BMC?Apakah BMC membawa arah yang positif?”

Ibu Yohana : “Kegiatan BMC ada banyak sekali mbak. Ada khitan masal, nikah masal, bedah rumah, wisata religi, anjang kasih, santunan anak yatim, menyslurksn zakat langsung kepada mualaf. Jadi ini membawa nilai positif bagi saya.”

Sabella : “Oh, baik bu. Saya cukupkan dulu wawancaranya. Saya ucapkan terima kasih atas informasi yang ibu berikan. Mohon maaf jika tutur kata saya kurang berkenan. Wassalamu’alaikum Wr. Wb.”

Ibu Yohana : “Iya sama-sama mbak. Wa’alaikumsalam Wr. Wb.

## TRANSKIP WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara : 14 Juni 2020

Subjek Penelitian : Ibu Hasan selaku Koordinator bidang rohani

Sabella : “Assalamu’alaikum bu. Mohon maaf mengganggu. Saya Sabella Setianingrum mahasiswa IAIN Purwokerto yang sedang penelitian di BMC. Jadi begini bu, untuk melengkapi data skripsi, saya mau wawancara dengan Ibu Hasan selaku koordinator bidang rohani di BMC, boleh bu?”

Ibu Hasan : “Wa’alaikumsalam Wr. Wb mbak..ohh nggih monggo mbakk..saya bersedia dengan senang hati.”

Sabella : “Apakah betul ibu menjabat sebagai koordinator bidang rohani di BMC?”

Ibu Hasan : “Betul mbak.”

Sabella : “Saya mau bertanya, bu. Apa saja kegiatan yang termasuk dalam bidang rohani di BMC ini, bu?”

Ibu Hasan : “Kebetulan tempo hari masing-masing koordinator sudah mengadakan pertemuan untuk membahas program. Untuk bidang rohani (dan pendidikan) kami ada program. Pertama, pengajian setiap satu bulan sekali. Contoh kajian keluarga mualaf bersama Ustadzah Meti Herawati yang bertujuan agar keluarga mualaf memiliki visi yang sama dalam membentuk tujuan berkeluarga. Ini dijadikan program karena saya sendiri melihat bahwa suami tidak selalu mendukung kegiatan belajar (agama) istri atau sebaliknya.

Jadi, tidak semua mualaf mendapat bimbingan dari pasangannya secara terus menerus, tujuan selanjutnya agar bisa menjadi muslim/muslimah yang baik. Kegiatan ini nantinya wajib diikuti bagi keluarga mualaf.”

Sabella : “Pengajiannya berapa bulan sekali bu?”

Ibu Hasan : “Pengajian dilakukan satu bulan sekali.”

Sabella : “Selain kegiatan di atas, ada kegiatan apa lagi bu?”

Ibu Hasan : “Selain pengajian ada kegiatan pembelajaran iqro, ketauhidan dan tata cara sholat. Karena wilayah Banyumas sangat luas. Maka BMC membagi menjadi beberapa wilayah untuk pembelajaran. Yaitu wilayah Tanjung, Arcawinangun, Sumbang, Berqoh, Kalibagor (Suro dan Kaliori).”

Sabella : “Bagaimana metode pembelajarannya bu?”

Ibu Hasan : “Pembelajaran dilakukan seminggu 3 kali. Karena kemarin baru beres-beres pengurus, sementara mualaf mencari tempat belajar sendiri. Ustadzah yang mengajar adalah ustadzah terdekat daerah tersebut. Untuk sebelumnya Ibu Yohana dan dua teman lainnya selaku mualaf belajar iqro di Masjid Agung Baitussalam bersama Ustadzah Nani.”

Sabella : “Ohh begitu.. ada kegiatan lagi bu?”

Ibu Hasan : “Dari bidang rohani itu kegiatan utama bagi mualaf mbak.”

Sabella : “Apakah ada hambatan dalam kegiatan bidang rohani bu?”

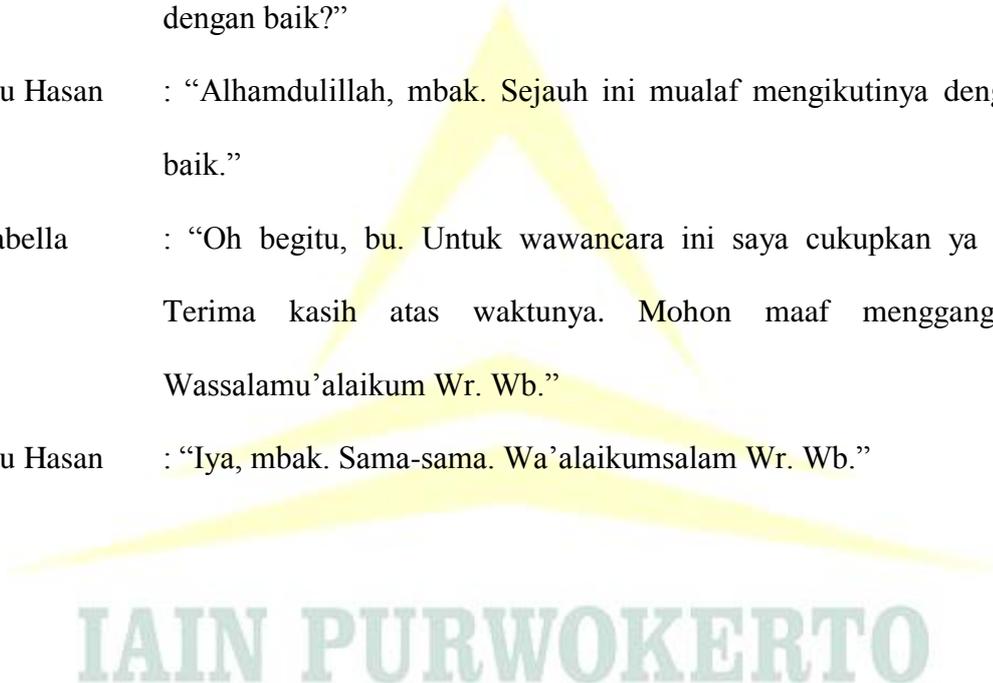
Ibu Hasan : “Sebenarnya kalo secara keseluruhan sudah mulai berjalan. Tapi ada beberapa hambatan seperti pada saat pembelajaran, pada ustadz atau ustadzahnya ini kami membutuhkan pengajar di daerah sekitar wilayah yang difokuskan oleh BMC. Kemudian untuk perbedaan karakter dan usia pada mualaf maka dibutuhkan kesabaran yang ekstra dalam pengajarannya. Ini menjadi PR bagi kami mbak.”

Sabella : “Oh begitu ya, bu. Apakah mualaf dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik?”

Ibu Hasan : “Alhamdulillah, mbak. Sejauh ini mualaf mengikutinya dengan baik.”

Sabella : “Oh begitu, bu. Untuk wawancara ini saya cukupkan ya bu. Terima kasih atas waktunya. Mohon maaf mengganggu. Wassalamu’alaikum Wr. Wb.”

Ibu Hasan : “Iya, mbak. Sama-sama. Wa’alaikumsalam Wr. Wb.”



IAIN PURWOKERTO

## TRANSKIP WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara : Kamis, 27 Agustus 2020

Subjek Peneliti : Ibu Galuh selaku pengurus BMC

Sabella : “Assalamu’alaikum bu. Mohon maaf mengganggu. Saya Sabella Setianingrum mahasiswa IAIN Purwokerto yang sedang penelitian di BMC. Jadi begini bu, untuk melengkapi data skripsi, saya mau wawancara dengan Ibu Galuh selaku koordinator bidang ekonomi di BMC, boleh bu?”

Ibu Galuh : “Wa’alaikumsalam Wr. Wb. Boleh mbak.”

Sabella : “Mohon maaf sebelumnya bu, ini saya sudah bertanya-tanya tentang BMC sebelumnya ke Ibu Mike, Mas Andri, Ibu Yohan, dan koordinator bidang rohani. Saat ini saya akan bertanya-tanya kepada ibu selaku pengurus BMC.”

Ibu Galuh : “Nggih mbak, monggo.”

Sabella : “Langsung saja ya bu. Pertanyaan pertama, apa pendorong berdirinya BMC?”

Ibu Galuh : “Mualaf itu belum ada wadahnya, ada yang mewadahi tapi PITI. PITI itu pendirinya adalah Om Sun. Dilihat dari namanya saja PITI adalah Persatuan Islam Tionghoa, sedangkan di Indonesia sendiri ada orang Jawa, Sunda dan lain-lain. Oleh karena itu, Om Sun mengusulkan kepada Ibu Mieke untuk mendirikan BMC bersama dengan ormas lain seperti NU, Muhammadiyah dan MUI yang

turut mensupport. Hal ini juga didukung oleh IIDI (Ikatan Istri Dokter Indonesia).”

Sabella : “Bagaimana cara BMC membantu mualaf?”

Ibu Galuh : “BMC membantu merangkul mualaf untuk bisa belajar memperdalam pemahaman agama bersama di BMC. Pada dasarnya banyak mualaf yang merasa tidak percaya diri untuk belajar agama. Contoh ada mualaf yang usianya sudah dewasa namun malu untuk belajar membaca iqro. Oleh karena itu, kita merangkul mualaf untuk bersama-sama memperdalam agama.”

Sabella : “Daerah mana yang saat ini sedang aktif dalam kegiatan, bu?”

Ibu Galuh : “Alhamdulillah, untuk saat ini BMC bertemu dengan orang-orang yang berpendidikan dan memiliki kemampuan untuk mengolah sesuatu. Bukan berarti orang-orang sebelumnya tidak berpendidikan. Contoh daerah Sumbang yang dahulu tidak ada siapa-siapa yang memiliki potensi apapun, saat ini ada beberapa mualaf yang mampu mengolah daerahnya sendiri. Semangat mualaf yang membara untuk mengolah daerah tersebut membuat daerah tersebut menjadi berkembang.”

Sabella : “Apakah ada syarat seorang mualaf masuk BMC?”

Ibu Galuh : “Syarat khusus tidak ada, hanya saja jika ada anggota BMC yang mengajak masuk ke BMC ya otomatis boleh masuk ke BMC.”

Sabella : “ooh iya bu. Program yang di BMC itu terbagi menjadi berapa bidang bu? Apa saja bidangnya? Apa saja kegiatannya?”

Ibu Galuh : “Kegiatan yang sudah berjalan saat ini. Ada tiga bidang yaitu bidang rohani, ekonomi dan sosial. Kebetulan saya bertugas di bidang ekonomi, meskipun nantinya kegiatan dilakukan bersama-sama. Untuk kegiatan ekonomi pertama, Bazar sederhana (ikut event). Kedua, penyaluran usaha mandiri mualaf. Contoh: terima pesanan snack rutin dari Masjid Agung Baitussalam untuk snack subuh. Ketiga, pelatihan budikdamber (budidaya ikan dalam ember + kangkung). Keempat, penyaluran hibah peralatan usaha dari donatur ke mualaf. Kelima, mengikuti pelatihan pembuatan masker di unsud. Keenam, pembuatan kerajinan dari perca (kesed, cempal, dan tas). Ketujuh, diskusi teknik-teknik dalam usaha grup WA. Kedelapan, pembentukan kelompok usaha BMC.”

Sabella : “Ohh nggih banyak ya bu kegiatannya. Kita bahas satu per satu ya bu. Bagaimana proses kegiatan bazar bu? Bazar ini diikuti oleh siapa saja bu?”

Ibu Galuh : “Bazar ini bertujuan untuk mengenalkan hasil karya mualaf. Bazar yang telah dilaksanakan yaitu: 1)Bazar tunggal di Masjid Agung Baitussalam. Pesertanya adalah semua mualaf. Produknya adalah makanan basah, minuman, snack ringan, dan asesoris muslimah. 2)Bazar di event KEMENAG Banyumas. Yang ikut serta dari BMC adalah kelompok usaha BMC. Produknya adalah makanan dan minuman. 3)Bazar di lomba busana batik. 4)Bazar tunggal di pertemuan Aisyah dan pertemuan GOW.

Kegiatan selanjutnya adalah Penyaluran Usaha Mandiri. Pesannya yaitu: 1. Order snack subuh untuk jamaah subuh Masjid Agung Baitussalam selama 4 kali / pekan. Dilaksanakan oleh kelompok usaha BMC. 2. Order nasi dus pada pertemuan takmir Masjid Agung Baitussalam. 3. Order nasi dus untuk wisata lansia Masjid Agung Baitussalam.

Kegiatan berikutnya yaitu pelatihan budidamber. Yaitu budidaya ikan dalam ember. Saat ini memang lagi ngetren mbak, di dalamnya ada lele dan di atasnya ada kangkung mbak. Prosesnya yaitu pertama kita harus mengikuti pelatihannya terlebih dahulu mbak. Pelatihan ini diadakan oleh pihak Masjid Agung Baitussalam dan pelatihnya adalah Prof. Totok Agung. Ada 200 orang peserta, BMC hanya mengirim 10 orang saja. Kemudian di Sumbang diikuti oleh 15 orang, pelatihnya adalah Bu Darsini dari BAZNAS. Kemudian sediakan ember, gelas plastik, bibit kangkung dan lele. Satu ember isinya 50 ekor lele kecil. Bibit kangkung ditaruh gelas plastik yang berisi arang, gelas plastik dikasih kawat lalu dicantelkan pada sisi-sisi ember. Air dalam ember tingginya sampai gelas plastik terendam air sedikit.

Selanjutnya, kerajinan tangan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh mualaf di rumah masing-masing khususnya yang bisa menjahit. Tidak semua daerah membuat kerajinan tangan ini, hanya daerah Tanjung, Kober dan Arcawinangun. Contoh kerajinan tangannya

yaitu tas, kesed, cempal. Pembuatannya juga mipil mbak kalau ada percanya saja. Yang pesan biasanya teman, tetangga kadang dititipkan ke BAZNAS.

Untuk kegiatan selanjutnya seperti yaang sudah saya jelaskan di atas mbak.”

Sabella : “Oh iya bu. Apakah ada faktor penghambat selama kegiatan ekonomi?”

Ibu Galuh : “Paling itu mba, jarak antara rumah muafaf jauh, jadi tidak bisa dikumpulkan setiap saat. Oleh karena itu, kegiatan pembuatan kerajinan di lakukan di setiap rumah.”

Sabella “Terima kasih banyak informasinya bu. Saya cukupkan dulu wawancara ini. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih. Mohon maaf mengganggu waktunya. Wassalamu’alaikum Wr. Wb.”

Ibu Galuh : “Iya mbak, sama-sama. Wa’alaikumsalam Wr. Wb.”

**IAIN PURWOKERTO**

## TRANSKIP WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara : 10 Juni 2020

Subjek Peneliti : Ibu Eli selaku pengurus BMC

Sabella : “Assalamu’alaikum bu. Mohon maaf mengganggu. Saya Sabella Setianingrum mahasiswa IAIN Purwokerto yang sedang penelitian di BMC. Jadi begini bu, untuk melengkapi data skripsi, saya mau wawancara dengan Ibu Eli selaku koordinator bidang sosial di BMC, boleh bu?”

Ibu Eli : “Wa’alaikumsalam Wr. Wb. Nggih silahkan mbak. Ada yang bisa saya bantu?”

Sabella : “Saya mau bertanya bu. Apa saja kegiatan yang ada di BMC dalam bidang sosial?”

Ibu Eli : “Kegiatan bidang sosial di BMC disebut dengan anjang kasih. Keegiatannya adalah: 1. Menengok orang yang sakit. Untuk menengok orang sakit ada kriterianya yaitu dirawat di rumah sakit atau opname dananya sebesar Rp. 200.000, sedangkan dirawat di rumah sebesar Rp. 100. 000. 2. Menengok anggota yang melahirkan dananyaa sebesar Rp. 200.000. 3. Kunjungan mualaf baru berupa uang atau bingkisan. 4. Kunjungan mualaf lama tapi tidak aktif dan tidak pernah muncul. 5. Membantu anggota yang membutuhkan via BAZNAS. 6. Pembagian sembako untuk mualaf pada hari tertentu seperti bulan puasa, baju layak pakai, sembako darurat corona dan pembagian masker. 7. Santunan anak yatim. 8.

Mengadakan nikah masal, khitan masal, bakti sosial, dan pengobatan gratis.”

Sabella : “Untuk kegiatan ini dananya dari mana bu?”

Ibu Eli : “Dana ini biasanya dari donatur, relawan dan dari Depag mendapatkan dana sebesar Rp. 5.000.000 untuk kegiatan BMC.”

Sabella : “Apakah kegiatan ini membantu kesejahteraan mualaf?”

Ibu Eli : “Tentu sangat membantu mbak. Walau tidak seberapa tapi bentuk kasih sayang dan perhatian kita peduli kepada mualaf.”

Sabella : “Bagaimana perasaan mualaf setelah diberikan bantuan oleh BMC?”

Ibu Eli : “Perasaannya insyaAllah senang dan bahagia mbak.”

Sabella : “Apakah ada hambatan dalam kegiatan ini bu?”

Ibu Eli : “Alhamdulillah tidak ada mbak, hanya masalah waktu saja.”

Sabella : “Oh, baik bu. Saya cukupkan dulu wawancaranya. Saya ucapkan terima kasih atas informasi yang ibu berikan. Mohon maaf jika tutur kata saya kurang berkenan. Wassalamu’alaikum Wr. Wb.”

Ibu Eli : “Iya sama-sama mbak. Wa’alaikumsalam Wr. Wb.”

## HASIL OBSERVASI

Kegiatan : Seminar Perdana di Tahun 2020

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 22 Januari 2020

Tempat : Balai Muslimin (BMC)

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan seminar ini merupakan seminar perdana di awal tahun 2020. Banyumas Mualaf Center mengajak saudara-saudari dalam acara ini. Acara ini masuk ke dalam program kerja BMC di bidang rohani. Biasanya acara ini dilakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto namun untuk kali ini acara dilaksanakan di Balai Muslimin (BMC). BMC mengundang satu pembicara yang mumpuni yaitu Ustadzah Meti Herawati. Beliau adalah seorang trainer, pakar parenting, penulis buku, founder ibu bangsa foundation dengan berbagai prestasi salah satunya adalah sebagai muslimah inspiratif se-Jateng 2017.

Peserta ditarik biaya tiket sebesar Rp 25.000 untuk mengikuti kegiatan seminar ini. Hasil penjualan tiket ini nantinya akan digunakan untuk kegiatan mualaf di BMC selanjutnya. Kemudian penulis memasuki ruangan pukul 08.30 menuju meja daftar hadir tamu untuk registrasi diri. Panitia membagikan satu buku, pulpen dan sanck untuk tamu yang hadir. Selesai mengisi daftar hadir, penulis duduk dibangku nomor 3 dari depan dan nomor 3 dari samping kiri. Posisi ini terbilang cukup strategis untuk mengamati keadaan sekitar. Acara dimulai terlambat karena masih banyak peserta yang belum hadir. Satu per satu kursi pun terisi. Panitia terlihat ramah menunjukan kursi yang mana yang harus diisi oleh tamu biasa dan kursi mana yang harus diisi oleh tamu undangan.

Setelah kursi terisi penuh, pembawa acara berdiri memberi salam hormat kepada semua tamu pertanda acara telah dimulai. Waktu menunjukkan pukul 09.00, rangkaian acara mulai berjalan dengan hikmat. Sambutan dari ketua panitia yang menjelaskan seputar problematika mualaf, salah satunya adalah banyak mualaf yang masih dibujuk oleh pendeta gereja sehingga mualaf perlu diarahkan tujuan dari seminar ini dan ketua BMC mengiringi jalannya acara seminar hingga tibalah acara inti. MC memanggil satu narasumber yang ditunggu-tunggu yaitu Ustadzah Meti Herawati. Tokoh muslimah inspiratif yang akan menyampaikan mauidzoh hasanah kepada semua tamu yang hadir. Para mualaf menyimak dengan hikmat setiap tutur kata yang keluar dari lisan narasumber. Materi yang disampaikan yaitu tentang rancangan kehidupan setelah kematian. Penyampaian materi begitu jelas, dan menyentuh hati. Selang beberapa menit, narasumber memberi aba-aba kepada panitia untuk memutar salah satu video tentang tahapan kehidupan yang dialami oleh manusia. Saat video mulai diputar, narasumber sambil menjelaskan bagaimana tahapan kehidupan manusia dari mulai terbentuknya manusia hingga ditiupnya roh dan pada akhirnya manusia akan mengalami kematian. Setelah kematian akan adanya kehidupan di akhirat. Itulah sebabnya manusia harus mempunyai bekal untuk kehidupan yang akan datang.

Para mualaf sangat antusias dengan acara ini, hal ini dibuktikan dengan ekspresi yang mualaf keluarkan seperti tetesan air mata yang keluar dari matanya. Pada unsur dakwah hal ini disebut dengan efek dari dakwah tersebut. Hingga pada akhirnya acara selesai pukul 11.30. Setelah acara selesai, panitia melakukan foto bersama dengan beberapa mualaf dan ustadzah Meti Herawati.

## HASIL OBSERVASI

Kegiatan : Rapat Program Kerja BMC

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 12 Februari 2020

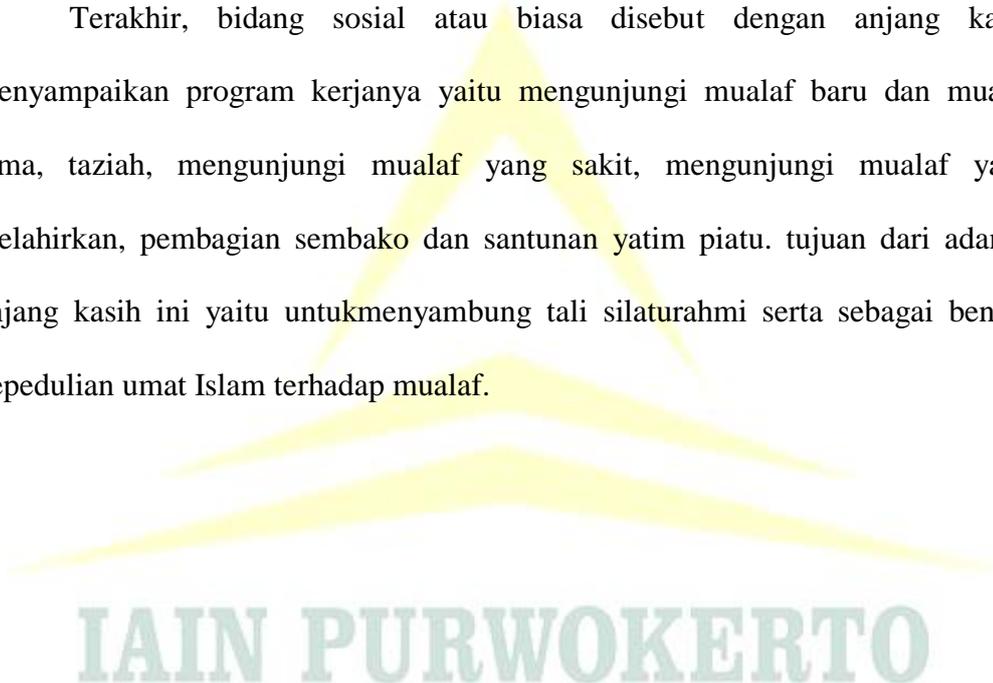
Tempat : Sekretariat BMC

Berdasarkan hasil observasi peneliti, observasi ini menjelaskan bahwa rapat diikuti oleh pengurus BMC. Rapat dimulai pukul 09.00 di ruang Sekretariat BMC. Rapat dibuka dengan sambutan oleh Ibu Mike Utami selaku ketua BMC tahun ini. Kemudian pengurus berkumpul sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sebelumnya, pengurus telah mencatat susunan program kerja di kertas untuk disampaikan kepada pengurus yang lain. Presentasi dimulai dari bidang rohani yang disampaikan oleh Ibu Hasan selaku koordinator bidang rohani. Program kerjanya yaitu pertama, mengadakan pengajian rutin satu bulan sekali di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Pengajian ini wajib diikuti oleh semua anggota mualaf BMC. Biasanya pengajian dimulai pukul 09.00-11.30, setelah pengajian mualaf wajib melakukan sholat dzuhur berjamaah di masjid. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang agama Islam dan dapat mempererat ukhuwah islamiyah antar mualaf.

Program kedua yaitu melaksanakan pembelajaran iqro, tata cara sholat dan pemahaman tauhid. Namun, dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kendala yaitu kurangnya pengajar dan usia mualaf yang sudah lanjut usia menyebabkan sulitnya memahami huruf hijaiyah. Serta jarak tempat tinggal yang berjauhan sehingga pengurus membutuhkan dana transportasi untuk pengajar. Pengurus masih berusaha untuk mencari alternatif lain untuk permasalahan ini.

Selanjutnya giliran bidang ekonomi yang menyampaikan hasil rumusan program kerjanya. Ada beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan di tahun sebelumnya. Beberapa kegiatan akan dilaksanakan lagi dan ada yang tidak bisa dilaksanakan lagi. Program kerja tersebut yaitu bazar, penyaluran usaha mandiri, pelatihan budidamber, dan pembuatan kerajinan tangan. Kegiatan ekonomi dilakukan guna melatih kemampuan dan membantu mensejahterakan ekonomi mualaf.

Terakhir, bidang sosial atau biasa disebut dengan anjang kasih menyampaikan program kerjanya yaitu mengunjungi mualaf baru dan mualaf lama, taziah, mengunjungi mualaf yang sakit, mengunjungi mualaf yang melahirkan, pembagian sembako dan santunan yatim piatu. tujuan dari adanya anjang kasih ini yaitu untuk menyambung tali silaturahmi serta sebagai bentuk kepedulian umat Islam terhadap mualaf.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang membuat daftar riwayat hidup ini:

Nama : Sabella Setianingrum

Tempat/tanggal lahir : Cilacap, 23 Maret 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Desa Ciporos RT 02/RW 03 Kecamatan Karangpucung Kabupaten

Cilacap

No.HP : 08995066904

Agama : Islam

E-mail : [sabellasetianingrum23@gmail.com](mailto:sabellasetianingrum23@gmail.com)

Riwayat Pendidikan:

1. RA Masithoh lulus tahun 2004
2. SD Negeri Ciporos 03 lulus tahun 2010
3. SMP N 2 Majenang lulus tahun 2013
4. SMA N 1 Majenang lulus tahun 2016
5. IAIN Purwokerto (2016-2020)

Fakultas/Jurusan : Dakwah /Manajemen Dakwah